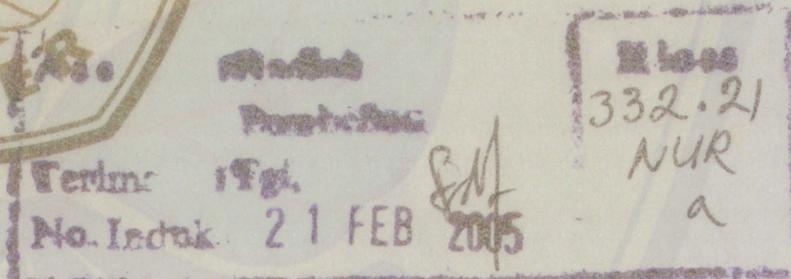


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH TABUNGAN PADA BANK-BANK UMUM
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1988 - 2002**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

NURHIKMAH
NIM: 000810101083

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN
PADA BANK-BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER

TAHUN 1988 - 2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NURHIKMAH

N. I. M. : 000810101083

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

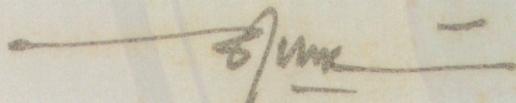
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

26 JANUARI 2005

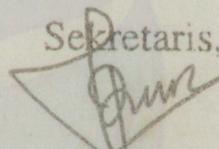
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

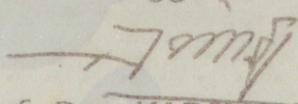
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Drs. BADJURI, ME.
NIP. 131 386 652

Sekretaris,


Drs. ZAINURI, M.Si.
NIP. 131 832 336
Anggota,


Prof. Drs. KADIMAN, SU.
NIP. 130 261 684



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Dr. SARWEDI, MM.
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan
Pada Bank – Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-
2002

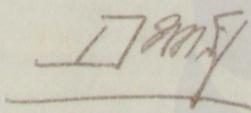
Nama : Nurhikmah

NIM : 000810101083

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

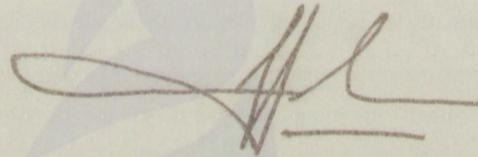
Dosen Pembimbing I



Prof. Drs. H. Kadiman, SU

NIP : 130 261 684

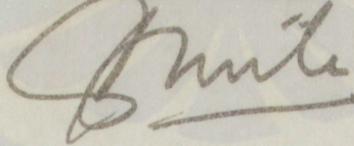
Dosen Pembimbing II



Drs. Moh. Adenan, MM

NIP : 131 996 155

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP : 130 610 494

Tanggal Persetujuan : Januari 2005

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT dan do'a restu dari berbagai belah pihak maka karya tulis ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati karya tulis ini kupersembahkan kepada :

- ☞ Yang terhormat Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidik dengan tulus dan penuh kasih sayang serta untaian do'a untuk ananda ;
- ☞ Kakakku tersayang Taufik, Lukman, Iyun (Alm) serta adikku Ifah dan Jali yang selalu memberi dorongan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini ;
- ☞ Keponakanku tersayang Egant, Icha, Fikri dan Daffa yang telah mengisi hari-hari penulis dengan candatawa ;
- ☞ Almamater yang kubanggakan.

MOTTO

Pelajarilah Ilmu

Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa. Menuntutnya, itu ibadah. Mengulang-ngulangnya, itu tasbih. Membahasnya, itu jihad. Mengajarkan kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah. Memberikan kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Tuhan.

(Al-Ghozali, 1986)

*Makin lama seseorang menunda pekerjaan yang harus dilakukannya,
Makin sulit untuk mulai...*

"Inspiration for Living"

Yakin Usaha Sampai...

"Hymne"

ABSTRAKSI

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002.

Oleh :
Nurhikmah

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3) terhadap jumlah tabungan yang di himpun oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002. Data yang digunakan dalam Skripsi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia Cabang Jember dan Badan Pusat Statistik Cabang Jember.

Skripsi ini menggunakan alat analisis OLS Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan merupakan data runtun waktu (*time series*) tahunan mulai tahun 1988 sampai dengan 2002.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3) secara bersama berpengaruh terhadap jumlah tabungan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha=5\%$). Skripsi ini secara parsial menunjukkan bahwa tingkat bunga tabungan (X_1) mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,004, jumlah kantor bank (X_2) berpengaruh nyata sebesar 0,002 dan pendapatan perkapita (X_3) berpengaruh nyata sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha=5\%$). Model ini juga lolos uji validitas asumsi klasik, karena tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka disarankan pihak perbankan terutama Bank Umum di Kabupaten Jember dapat memberikan tingkat bunga yang menarik serta menambah kantor bank terutama di daerah pedesaan sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. Selain itu juga memudahkan pihak perbankan di dalam memobilisasi dana masyarakat dalam bentuk tabungan agar lebih optimal. Pemerintah Kabupaten Jember perlu melakukan usaha peningkatan PDRB perkapita, misalnya dengan jalan perluasan usaha, diversifikasi perkebunan dan peningkatan UMR.

Kata Kunci : *Jumlah Tabungan, Tingkat Bunga Tabungan, Jumlah Kantor Bank dan Pendapatan Perkapita.*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrohiim.

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002.”** Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik yang menyangkut aspek materi maupun teknik penulisannya. Banyak tantangan dan rintangan yang dijumpai dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis tidak akan berhasil tanpa bimbingan, petunjuk dan pengarahan dari dosen pembimbing serta berbagai pihak yang telah bersedia membantu dengan tulus ikhlas, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Kadiman, SU selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. M. Adenan, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran telah memberi komentar, bimbingan serta saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini ;
2. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
3. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember ;
4. Para Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan serta seluruh Staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
5. Pimpinan dan semua staf Bank Indonesia Cabang Jember, yang telah memberikan ijin penelitian serta bantuan informasi yang diberikan kepada penulis.
6. Pimpinan dan semua Staf karyawan Badan Pusat Statistik cabang Jember ;

7. Rekan-rekan seperjuangan yang selama ini memberikan semangat juang yang tidak henti-hentinya, antara lain Eni, Mba Nana, Resa, Agung (kapan nyusul?..), Lia, Nia, Retno, Gita serta teman-teman SP 2000 yang selalu kompak ;
8. Adik-adikku Wiwik, Sri Kustini (yang sabar ya pasti selesai kok..) dan Nuyung atas perhatian dan semangat yang selalu diberikan ;
9. Teman-teman "IMADA" yang selalu kompak atas keceriaan dan kebersamaannya ;
10. Memby Untung Pratama, SH atas segala perhatian, dorongan semangat dan do'a yang tiada hentinya ;
11. Rekan-rekan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Jember Komisariat Ekonomi Universitas Jember serta pengurus pada Periode 2002/2003, atas pengalaman serta pelajaran yang berharga ;
12. Penghuni kosan Jawa VI/6 yang telah mengisi hari-hari penulis dengan keceriaan dan kebersamaan ;
13. Crew "Javanda Com" dan "Zein Com" atas bantuannya..;
14. RB. Edo Sarjito SE dan Heri Purwanto, SE (thanks to your book) ;
15. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca dan membutuhkannya, serta kepada semua yang telah membantu penulis panjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

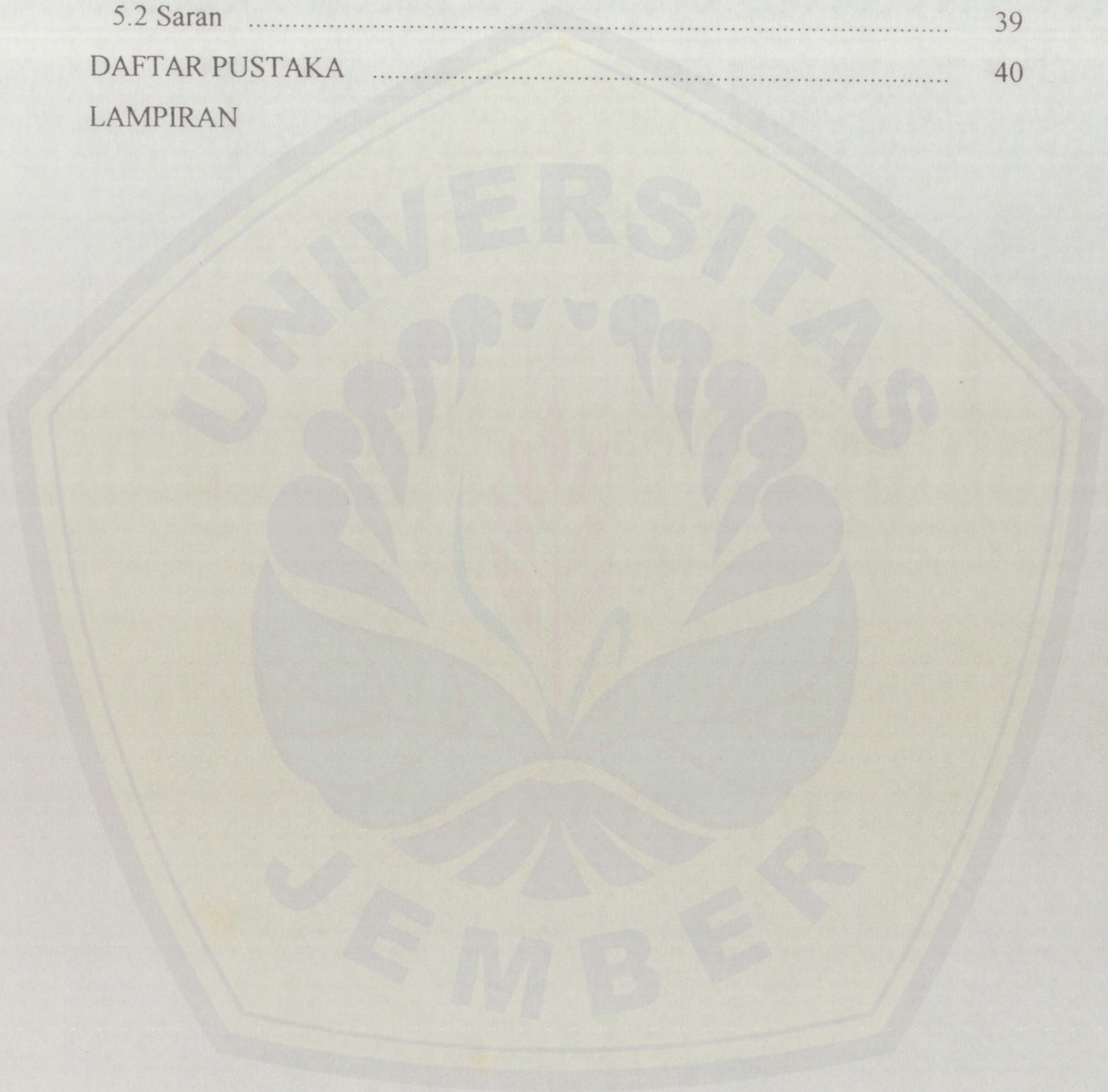
Jember, Januari 2005

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Skripsi	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori.....	7
2.3 Hipotesis	15
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Unit Analisis.....	16
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	16
3.4 Metode Analisis Data	16
3.5 Asumsi-asumsi	21
3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum	22

4.2 Analisis Data	28
4.3 Pembahasan	35
V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

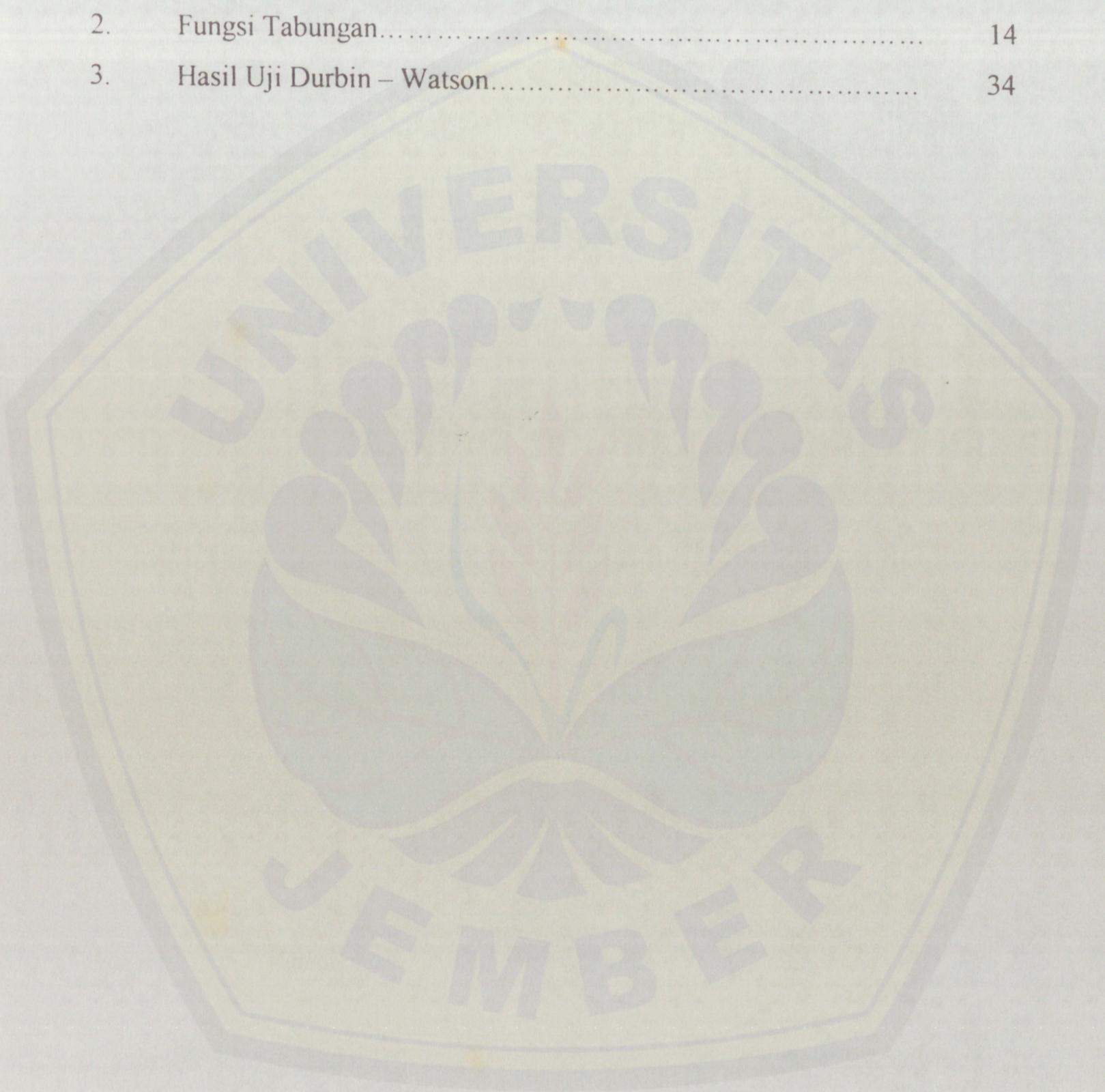


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 1988-2002.....	22
2. PDRB Kabupaten Jember Tahun 1988-2002.....	23
3. Pendapatan Perkapita di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002.....	24
4. Jumlah Tabungan di Bank Umum Kabupaten Jember Tahun 1988 - 2002.....	25
5. Jumlah Kantor Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988 - 2002.....	26
6. Perkembangan Tingkat Bunga Tabungan di Bank Umum Kabupaten Jember Tahun 1988-2002.....	28
7. Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t).....	30
8. Hasil Uji koefisien Secara Serentak (Uji F).....	31
9. Nilai R ² Hasil Regresi Antar Variabel Bebas.....	32

DAFTAR GAMBAR

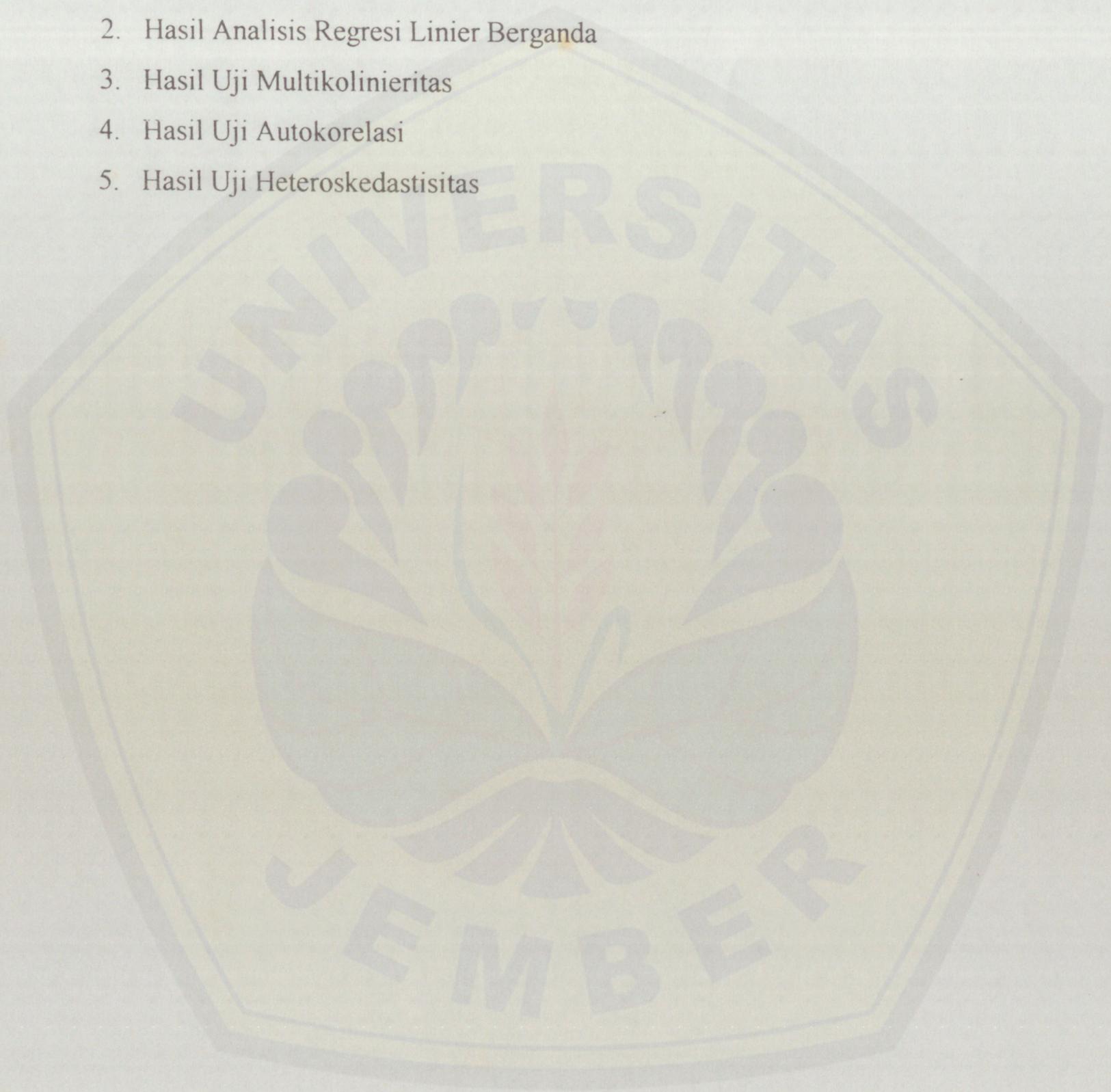
Gambar	Halaman
1. Keseimbangan Tingkat Bunga.....	10
2. Fungsi Tabungan.....	14
3. Hasil Uji Durbin – Watson.....	34

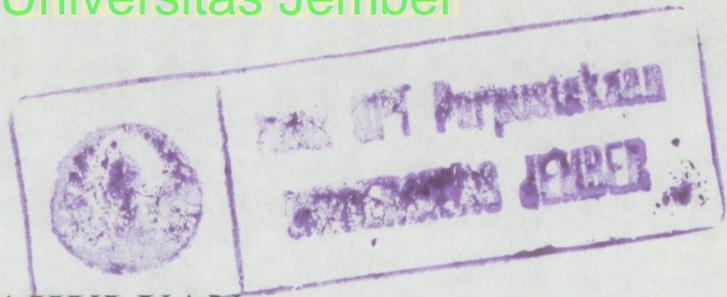


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Data masukan
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
3. Hasil Uji Multikolinieritas
4. Hasil Uji Autokorelasi
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas





I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk memajukan kesejahteraan umum yang ditempuh melalui pembangunan sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi serta untuk meningkatkan pendapatan nasional. Pembangunan ekonomi akan berdampak positif pada meningkatnya kekayaan, konsumsi dan tabungan masyarakat serta mengurangi jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin.

Negara yang melaksanakan pembangunan memerlukan pembiayaan dalam jumlah besar, biaya tersebut bisa berasal dari pemerintah, dari masyarakat yang berupa tabungan atau dana yang berasal dari luar negeri. Dana dari dalam negeri merupakan sumber utama pembiayaan, jika terjadi kekurangan maka baru memanfaatkan dana yang berasal dari luar negeri.

Peran aktif masyarakat dalam pembangunan antara lain dapat dilakukan melalui peningkatan tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat mempunyai peranan yang strategis dan utama, baik secara ekonomis maupun politis sebagai alternatif pembiayaan pembangunan dan investasi dalam negeri, sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengerahkan dana masyarakat secara efektif dan efisien sebagai alternatif sumber dana pembangunan. Usaha pemerintah untuk meningkatkan pengerahan dana masyarakat antara lain melalui kebijaksanaan moneter dan fiskal guna menciptakan situasi yang menunjang masyarakat untuk menyimpan dananya pada lembaga keuangan khususnya bank. Hal ini disebabkan karena bank berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan sekaligus menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal tersebut merupakan usaha tidak langsung untuk meningkatkan dana masyarakat yang terhimpun di lembaga keuangan, namun untuk usaha tidak langsung yang dapat dilakukan dengan Pengembangan Lembaga Keuangan Perbankan dan Lembaga Keuangan Non Bank, perluasan penyebaran lembaga keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam dunia perbankan dana yang berasal dari masyarakat merupakan dana yang sangat penting dari dana yang harus dikelola bank untuk mendapatkan keuntungan. Jika arus dana masuk berhenti, maka bank tidak akan dapat memberikan kredit, akibatnya ekonomi masyarakat yang tergantung dari pinjaman dana bank, baik untuk keperluan ekspansi maupun untuk kebutuhan modal kerja akan menderita atau mengalami kemunduran (Compton, 1991:65). Sedangkan dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan deposito (*time deposit*) dan tabungan.

Tingkat bunga simpanan masih merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Semakin tinggi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan oleh bank, maka semakin tinggi pula motivasi masyarakat untuk menabung. Sebaliknya semakin rendah tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank maka akan mempengaruhi hasrat masyarakat untuk menabung. Dengan demikian semakin tinggi bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi simpanan masyarakat (Nopirin, 1994:75).

Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai peranan yang strategis sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkannya ke masyarakat, guna mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Upaya pengerahan dana masyarakat tersebut makin ditingkatkan dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 oleh pemerintah.

Paket 27 Oktober 1988 atau (PAKTO '88) yang dikeluarkan oleh pemerintah memberi kebebasan bersaing di lembaga perbankan sehingga mengakibatkan sektor perbankan berkembang dengan pesat. Pihak swasta sangat

memanfaatkan kebijakan pemerintah tersebut terbukti dengan banyak berdirinya bank-bank di daerah yang disebut Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Sejak adanya Pakto atau Paket Oktober 1988 yang antara lain memberikan kemudahan dalam pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR), banyak bank baru maupun kantor bank didirikan. Perkembangan yang dicapai sampai dengan awal 1991, jumlah bank meningkat dengan cepat dari 63 bank menjadi 174 bank, jumlah kantor bank bertambah hampir dua kali lipat yaitu dari 2372 menjadi 4500 kantor bank, jumlah BPR melonjak dari 347 menjadi 8053, jumlah BRI unit naik dari 500 menjadi 3066 unit, dan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun perbankan dan jumlah disalurkan meningkat masing-masing hampir tiga kali lipat (Bank Indonesia, 1993:47).

Demikian juga yang terjadi di Kabupaten Jember, sejak dikeluarkan deregulasi dibidang moneter dan perbankan pada Oktober 1988, beberapa tahun kemudian jumlah bank dan kantor bank juga mengalami peningkatan, yaitu 15 bank dan 17 kantor bank pada tahun 1990 menjadi 26 bank dan 37 kantor bank pada tahun 1997. Kantor bank disini meliputi kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas (Bank Indonesia, 1998).

Tingginya mobilisasi dana masyarakat pada bank tergantung pada tingkat bunga tabungan yang ditawarkan, jumlah kantor bank yang tersedia dan pendapatan perkapita masyarakat yang diterima. Dan tak kalah pentingnya adalah berbagai kemudahan dan sederhananya prosedur penyimpanan dan pengambilan tabungan, disamping kelebihan-kelebihan lain seperti relatif kecilnya nominal uang yang disyaratkan telah menjadikan tabungan lebih menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan kondisi sosial ekonominya. Berbagai kondisi perekonomian yang tidak stabil sangat mempengaruhi perekonomian, hal ini jelas akan mempengaruhi jumlah tabungan dan investasi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank, pendapatan perkapita dan krisis ekonomi dapat mempengaruhi jumlah tabungan, maka dapat ditarik suatu permasalahan yaitu bagaimana pengaruh tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita terhadap jumlah tabungan pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember selama periode tahun 1988 hingga tahun 2002 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Skripsi

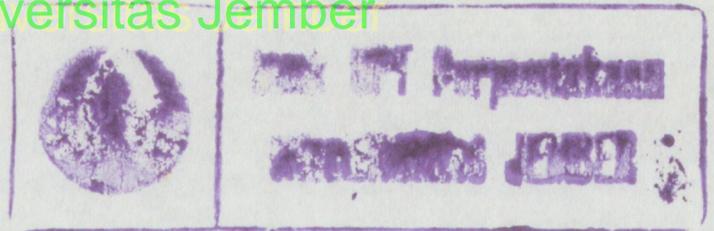
1.3.1 Tujuan Skripsi

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita terhadap jumlah tabungan pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember tahun 1988-2002 baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.3.2 Manfaat Skripsi

Manfaat skripsi ini adalah :

1. Informasi bagi perbankan dalam menentukan kebijaksanaan yang diambil terutama dalam usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan;
2. Informasi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Niken Wilantari, mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Jember (1997) melakukan penelitian skripsi dengan mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun Pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur Tahun 1993-1995”. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel bebas yaitu tingkat bunga (X_1), jumlah BPR (X_2) dan pendapatan perkapita masyarakat Jawa Timur (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah dana masyarakat. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = -24,8766 + 0,2356 \text{Ln}X_1 + 1,7945 \text{Ln}X_2 + 1,5778 \text{Ln}X_3$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R) diketahui nilainya sebesar 0,99 yang berarti bahwa variabel tingkat bunga (X_1), jumlah BPR (X_2) dan pendapatan perkapita masyarakat Jawa Timur (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 99% terhadap jumlah penerimaan dana masyarakat pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur, sedangkan sisanya sebesar 0,01 atau 1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian tersebut. Hasil yang didapatkan untuk uji pengaruh secara serentak ketiga variabel tersebut berpengaruh, ditunjukkan dengan hasil uji $F_{\text{hitung}} = 115,988 > 7,59$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tingkat bunga, jumlah BPR dan pendapatan perkapita masyarakat Jawa Timur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana masyarakat yang terhimpun pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur Tahun 1993-1995.

Perbedaan antara penelitian Niken Wilantari dengan penelitian ini, yaitu :

- (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian Niken adalah tingkat bunga, jumlah BPR dan pendapatan perkapita, sedangkan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita.
- (2) Objek yang digunakan dalam penelitian Niken adalah Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur, sedangkan dalam penelitian ini adalah pada Bank Umum di Kabupaten Jember.
- (3) Periode tahun yang digunakan dalam penelitian Niken yaitu dari tahun

1993 sampai dengan 1995, sedangkan dalam penelitian ini adalah tahun 1988 sampai dengan 2002.

Penelitian mengenai hal yang sama juga pernah dilakukan oleh Yeni Palupi, mahasiswi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Jember (2003) dengan skripsinya yang berjudul "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Tabungan di Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember Periode Tahun 1990-2001." Faktor-faktor yang diteliti adalah tingkat bunga tabungan (X_1), tingkat bunga deposito (X_2), pendapatan perkapita (X_3) dan krisis ekonomi sebagai variabel dummy (X_4). Berdasarkan persamaan regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -1,122 + 0,0584 X_1 + 0,07310 X_2 + 2,046 X_3 - 0,435 X_4$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R) diketahui nilainya sebesar 0,968 atau 96,80%, ini berarti bahwa perubahan jumlah tabungan (Y) pada Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1990-2001 disebabkan oleh tingkat bunga tabungan (X_1), tingkat bunga deposito (X_2), pendapatan perkapita (X_3) dan krisis ekonomi (X_4) sedangkan sisanya sebesar 0,032 atau 3,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian tersebut. Hasil yang didapatkan untuk uji pengaruh secara serentak keempat variabel tersebut berpengaruh, ditunjukkan dengan hasil uji $F_{hitung} = 52,521$, yang berarti keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan yang ada pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1990-2001. Bila secara parsial untuk variabel tingkat bunga tabungan (X_1) ditemukan berhubungan positif dan uji t_{hitung} sebesar 0,210, pada variabel tingkat bunga deposito (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,406, pada variabel pendapatan perkapita (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 10,127 dan pada variabel krisis ekonomi (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,781, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito, pendapatan perkapita dan krisis ekonomi mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan yang ada pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember untuk Periode Tahun 1990-2001.

Perbedaan antara penelitian Yeni Palupi dengan penelitian ini, yaitu (1) Variabel X_2 dalam penelitian Yeni adalah tingkat bunga deposito, sedangkan dalam penelitian ini adalah jumlah kantor bank. (2) Periode tahun yang digunakan

dalam penelitian Yeni adalah tahun 1990 sampai dengan 2001, sedangkan dalam penelitian ini adalah tahun 1988 sampai dengan 2002.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank Umum

Bank umum adalah lembaga perantara keuangan yang pada awalnya menghimpun dana melalui penerbitan Giro yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan cek, Tabungan yang mudah diambil sesuai keinginan tapi tidak bisa diambil melalui cek oleh pemiliknya dan simpanan Deposito yang mempunyai jangka waktu yang tetap. Kemudian lembaga keuangan / bank umum ini menggunakan dana yang terkumpul untuk digunakan dalam usaha-usaha yang menguntungkan melalui pinjaman hipotek serta membeli surat-surat berharga pemerintah dan obligasi.

Menurut Undang-undang RI No 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 1999:33).

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi dan tidak bisa dipisahkan dengan uang yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit serta sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang (Sinungan, 1990:111). Peranan bank dalam pembangunan yaitu:

1. Bank menawarkan berbagai surat berharga menurut besar kecilnya nilai dan jangka waktu sehingga bagi para penabung dapat memilih tabungan sesuai dengan besar kecilnya nilai dan jangka waktu yang dikehendakinya.
2. Lembaga keuangan (khususnya bank) memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar dan jangka waktu yang relatif lama sehingga dapat memperkecil ongkos dari pendapatan pinjaman dari penabung-penabung kecil, selain itu lembaga keuangan seringkali memberikan

jasa analisa investasi dan pasar yang sangat diperlukan dalam penanaman modal.

3. Lembaga keuangan dapat membantu memobilisasi dana dari masyarakat untuk menunjang pembangunan.

2.2.2 Tabungan

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 1999:74).

-Dua pengertian tabungan yang sering dijumpai yaitu kesanggupan untuk menabung (*ability to save*) dan kemauan untuk menabung (*willingness to save*) (Boediono, 1994:76).- Kesanggupan untuk menabung atau sering disebut dengan tabungan potensial adalah kemampuan masyarakat untuk memobilisasi tabungan dalam negeri yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perkapita, distribusi pendapatan dan kesanggupan perusahaan untuk menabung. Sedangkan kemauan untuk menabung atau tabungan riil adalah besarnya tabungan yang sebenarnya dapat diciptakan oleh masyarakat dan dipengaruhi oleh tingkat bunga, tingkat pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan yang ada dan sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung.

Menurut Keynes, setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai berapa dari pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk barang-barang dan jasa dan berapa yang harus ditabungkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minat menabung dari pihak masyarakat adalah kemampuan menabung. Kemampuan menabung itu sendiri ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat setelah dikurangi pajak (*disposable income*) serta tingkat konsumsinya. Dalam memilih tabungan, masyarakat selalu dipengaruhi oleh :

1. Tingkat pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan pokok dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan. Makin tinggi pendapatan perkapita, makin besar tingkat tabungan yang diciptakan oleh masyarakat (Sadono Sukirno, 1985:353)

2. Tingkat pengeluaran konsumsi

Tingkat pendapatan yang tinggi dengan jumlah tanggungan keluarga yang besar akan mengurangi kemampuan menabung, karena pengeluaran konsumsi juga meningkat, demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang tinggi dan jumlah anggota keluarga yang relatif kecil, maka akan dapat meningkatkan pendapatan dan juga akan meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menabung.

Usaha untuk meningkatkan perkembangan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan masyarakat, maka masyarakat harus dapat meningkatkan pendapatannya. Bagi masyarakat yang berpendapatan besar dimana pendapatan lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi mereka, maka kelebihan pendapatan tersebut dimasukkan sebagai tabungan. Semakin besar dana yang terserap oleh lembaga keuangan maka akan semakin besar kemampuan perbankan untuk menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang nantinya digunakan untuk melakukan investasi (Samuelson, 1986:160)

2.2.3 Pengaruh Tingkat Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan

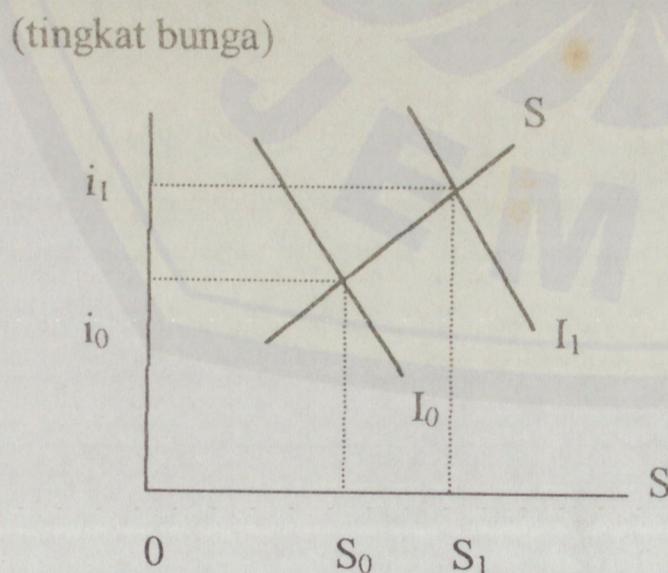
Tingkat bunga tabungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masing-masing masyarakat untuk menabung. Kebijakan pemerintah dalam upaya menarik dana dari masyarakat dan mengeluarkannya kembali dalam bentuk kredit antara lain dilakukan melalui penetapan tingkat bunga oleh Bank Indonesia yang dikaitkan dengan kebijakan moneter pemerintah selama masa pembangunan. Sejak adanya paket kebijaksanaan pada bulan Juni 1993, atau yang lebih dikenal dengan PakJun 1993, pemerintah memberikan kebebasan kepada

pihak perbankan untuk menentukan tingkat bunga sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mobilitas dana masyarakat.

Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi suku bunga, teori ini dikembangkan oleh Wicksull, menyatakan bahwa makin tinggi suku bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk menabung untuk mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin, 1992:70).

Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, jadi untuk tingkat bunga mempunyai hubungan yang positif dengan tabungan, tetapi berhubungan negatif dengan investasi. Alasannya seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila harapan keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar untuk dan investasi tersebut dimana suku bunga kredit merupakan ongkos penggunaan dana (*cost of capital*) makin rendah tingkat suku bunga, maka perusahaan akan semakin terdorong untuk melakukan investasi sebab penggunaan biaya semakin kecil.

Tingkat bunga dalam keseimbangan artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun, hal ini akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi (Nopirin, 1992:71) dimana secara grafik dapat digambarkan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 : Keseimbangan Tingkat Bunga

Sumber : Nopirin, 1992:71

Keseimbangan tingkat bunga ada pada titik i_0 , dimana jumlah tabungan sama dengan jumlah investasi, dimana jika yang terjadi tingkat bunga diatas i_0 , maka para penabung akan bersaing untuk meminjamkan dananya dan tentunya persaingan ini akan menekan tingkat bunga untuk turun ke posisi i_0 . Sebaliknya, jika yang terjadi tingkat bunga dibawah i_0 , maka para pengusaha akan bersaing untuk mendapatkan dana, hal demikian akan mendorong kenaikan kurva tingkat bunga untuk bergeser ke i_0 (Nopirin, 1992:71-72)

Seandainya tingkat bunga naik maka konsumsi akan cenderung menurun, karena konsumen ingin menabung untuk memperoleh hasil bunga yang lebih tinggi dimasa yang akan datang (Mc. Douggal, 1984:85). Masyarakat menabungkan sisa pendapatannya tentu dengan harapan akan mendapatkan bunga dari tabungannya, pada waktu yang sama diharapkan pula nilai tabungannya tidak mengalami penyusutan, ini berarti makin stabil keadaan ekonomi makin tinggi tingkat bunga sehingga akan semakin menarik minat masyarakat untuk menabung. Dalam keadaan perekonomian yang tidak stabil, nilai tabungan akan mengalami penyusutan.

Sedemikian rendahnya tingkat bunga yang ditetapkan bank untuk diberikan kepada penabung tentunya akan dapat membuat semakin merosotnya semangat menabung dari masyarakat, karena itu uang banyak beredar diluar, akan tetapi jika tingkat bunga meningkat, maka semangat menabung masyarakat juga akan meningkat (Hadi Wijaya, 1989:81).

2.2.4 Pengaruh Jumlah Kantor Bank Terhadap Jumlah Tabungan

Salah satu pengertian tabungan adalah tabungan riil atau biasanya disebut dengan kemauan untuk menabung (*willingness to save*) yang dipengaruhi oleh tingkat bunga, tingkat pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan yang ada dan sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung (Boediono, 1994:76). Pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor bank. Deregulasi di bidang moneter yang diterapkan oleh pemerintah pada tanggal 27 Oktober 1988 bertujuan untuk meningkatkan penggerakan dana

masyarakat melalui kemudahan dalam pendirian bank dan penambahan jumlah kantor bank.

Kesempatan masyarakat untuk menabung ditentukan oleh kemudahan berhubungan dengan lembaga-lembaga keuangan. Kantor cabang yang memiliki beberapa kantor unit pada suatu daerah akan lebih dekat dengan masyarakat sehingga akan mempermudah pelayanan jasa bank. Sejumlah kantor unit akan mempermudah bank untuk memberikan informasi mengenai manfaat dan kelebihan tabungan. Di pihak lain, masyarakat yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk tabungan tidak perlu melalui kantor cabang tetapi cukup pada kantor unit setempat, sehingga dana masyarakat dapat dihimpun oleh bank lebih optimal.

2.2.5 Sintesis Klasik dan Keynes : Pembentukan Tabungan

Terdapat perbedaan yang mendasar antara Aliran Klasik dan Keynes mengenai pembentukan tabungan. Klasik menyatakan bahwa tingkat tabungan maupun investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga dan perubahan-perubahan tingkat bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan pengusaha. Menurut Keynes besarnya tabungan rumah tangga-rumah tangga bukan ditentukan oleh perubahan tingkat bunga, tetapi tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan dari rumah tangga tersebut. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan semakin besar pula kesempatan untuk menabung. Apabila penabung itu tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti pada jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut.

Demikian juga Keynes tidak yakin bahwa jumlah investasi yang dilakukan oleh pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga. Keynes tetap mengakui bahwa tingkat bunga memegang peranan yang cukup penting bagi para pengusaha apabila mereka akan melakukan investasi, disamping itu juga terdapat faktor lain yaitu keadaan ekonomi saat ini, *expectation* atau ramalan perkembangan di masa depan dan perkembangan teknologi yang berlaku. Oleh

karena itu menurut Keynes tingkat bunga tidak memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan tabungan dan investasi, maka ia tidak sependapat dengan ahli-ahli ekonomi klasik yang berkeyakinan bahwa kemampuan dari tingkat bunga untuk mengalami perubahan-perubahan akan selalu menjamin berlakunya kesamaan antara jumlah tabungan pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh pengusaha (Sadono Sukirno, 1985:98).

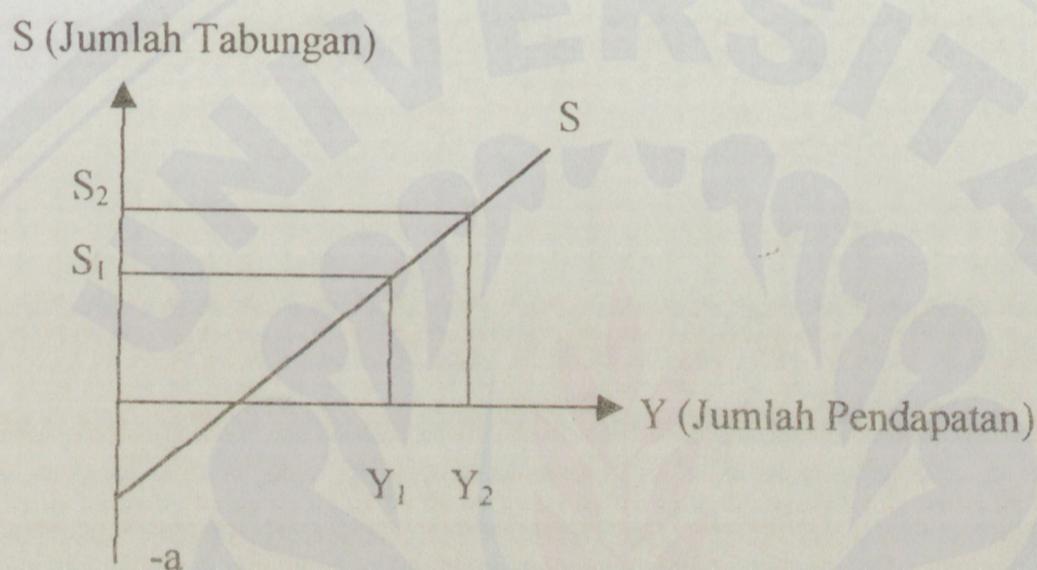
Pandangan Klasik dan Keynes tersebut pada dasarnya saling melengkapi dalam teori pembentukan tabungan. Ahli ekonomi dari Inggris yaitu Alfin Handson dan J.R Hick membawa teori Keynes ke Klasik. Keduanya menekankan bahwa teori pembentukan tabungan di samping merupakan fungsi dari tingkat bunga juga merupakan fungsi pendapatan, dalam arti bahwa jika tabungan naik apabila pendapatan naik, pendapatan naik apabila investasi naik dan investasi cenderung naik apabila tingkat bunga naik. Sehingga besarnya tabungan tidak ditentukan oleh tingkat bunga tetapi juga ditentukan oleh tingkat pendapatan (Sadono Sukirno, 1985:99).

2.2.6 Pengaruh Pendapatan Perkapita Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah tingkat pendapatan perkapita masyarakat itu sendiri, dimana makin tinggi pendapatan makin besar tingkat tabungan yang dapat diciptakan oleh masyarakat (Sadono Sukirno, 1985:353). Pendapatan masyarakat masing-masing daerah itu sama nilainya dengan nilai dari Produk Domestik Regional Bruto.

Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah karena kemerosotan ekonomi negara tentunya akan berpengaruh pada tahap besarnya tabungan, karena pendapatan yang menurun sedangkan kebutuhan hidup diumpamakan tetap akan membuat kemampuan menabung rendah. Tingkat pendapatan yang rendah bisa diakibatkan oleh rendahnya tingkat produktifitas, sehingga akan menyebabkan kemampuan menabung masyarakat juga rendah.

Menurut pandangan modern (Keynes), yaitu pandangan sesudah masa klasik, Keynes mengemukakan bahwa besarnya jumlah tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki jumlah pendapatan lebih besar maka jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat tersebut pasti akan semakin besar juga. Hal ini berarti bahwa jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sebagai penentu utama dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Fungsi tabungan oleh Keynes digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Fungsi Tabungan

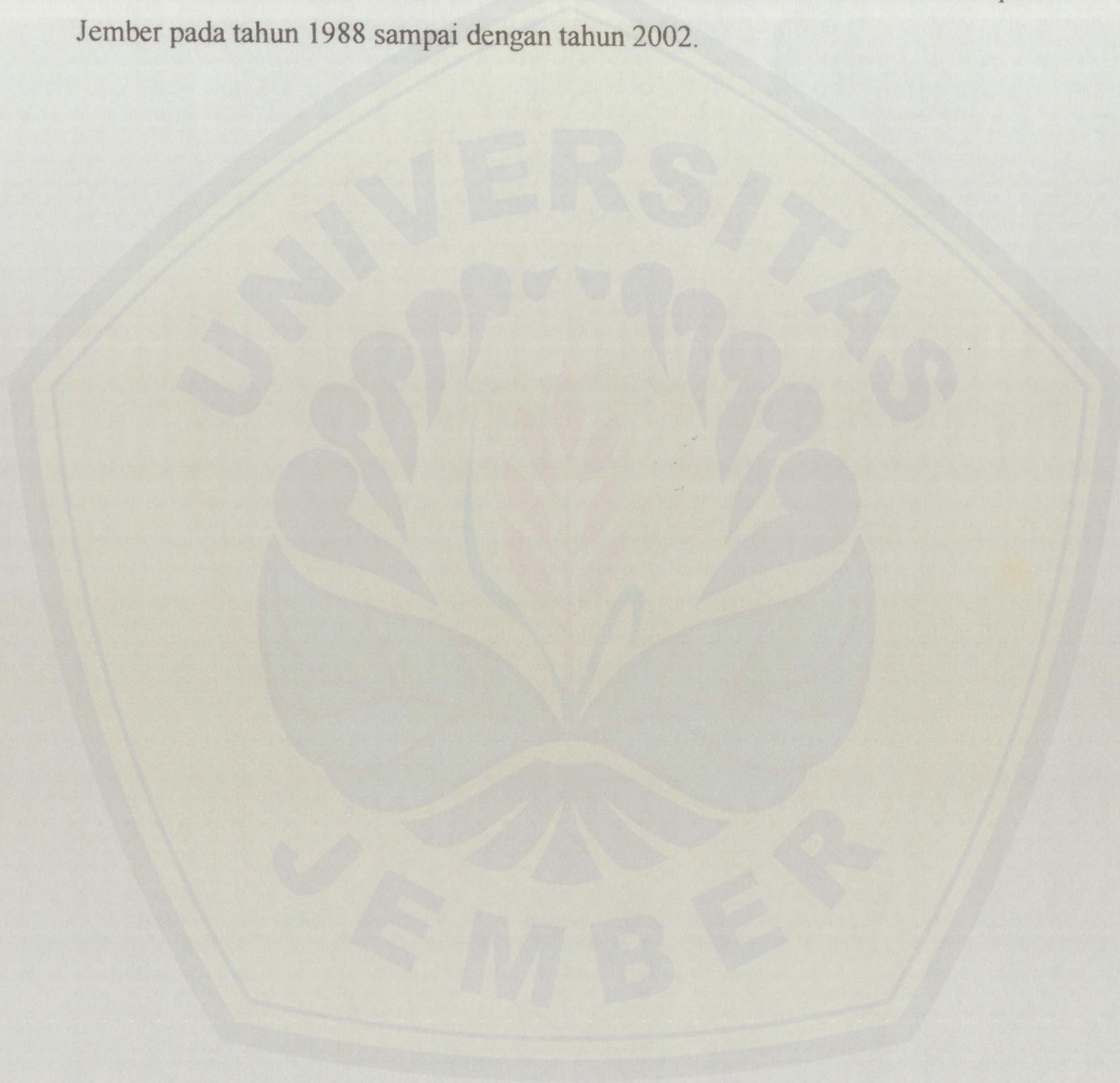
Sumber : Sukirno, 1995:99

Gambar 2 menjelaskan bahwa pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi masyarakat melakukan tabungan yang lebih besar. Apabila pendapatan Y_1 , maka tabungan adalah S_1 , dan apabila pendapatan Y_2 , maka tabungan pada S_2 . Apabila pendapatan pada Y_0 berarti masyarakat menggunakan tabungan masa lalu untuk membiayai hidupnya. Apabila pendapatan pada Y_1 atau Y_2 maka masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya.

Keluarga dengan jumlah pendapatan yang lebih besar atau golongan karya akan mudah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, sedangkan bagi yang pendapatannya kurang akan kesulitan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, bahkan akan terjadi hutang atau *dissaving*. Kenaikan tingkat pertumbuhan akan meningkatkan pendapatan dan akhirnya juga akan meningkatkan tabungan (Bowles, 1987:245)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori maka diduga bahwa tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap jumlah tabungan di Bank-bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1988 sampai dengan tahun 2002.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *eksplanatori* yaitu jenis penulisan yang mencari pola hubungan atau pengaruh antara tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita masyarakat terhadap jumlah tabungan pada bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1988-2002.

3.2. Unit Analisis

Data yang diperlukan adalah data perkembangan tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank, pendapatan perkapita dan jumlah tabungan pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember tahun 1988-2002.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time series*) tahunan dari variabel-variabel yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dari laporan data Bank Indonesia, data dari BPS cabang Jember dan sumber data lain dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4. Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita masyarakat Jember, maka digunakan metode analisis linier berganda yang secara sistematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:194) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Besarnya jumlah tabungan yang diterima ;
 X₁ = Tingkat bunga tabungan ;
 X₂ = jumlah kantor bank ;
 X₃ = Pendapatan perkapita penduduk Jember ;
 a = Besarnya jumlah tabungan yang diterima pada saat X₁, X₂, X₃, = 0 ;
 b₁ = Besarnya pengaruh variabel tingkat bunga tabungan terhadap realisasi jumlah tabungan yang diterima Bank Umum di kabupaten Jember ;
 b₂ = Besarnya pengaruh variabel jumlah kantor bank terhadap realisasi jumlah tabungan yang diterima Bank Umum di kabupaten Jember ;
 b₃ = Besarnya pengaruh variabel pendapatan perkapita terhadap jumlah tabungan yang diterima Bank Umum di kabupaten Jember.
 e = Variabel pengganggu

3.4.2 Uji Statistik

1. Uji F (serentak)

Untuk menguji pengaruh regresi secara serentak atau bersama dari variabel tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita terhadap variabel jumlah tabungan digunakan uji statistik F (Supranto, 1995:267):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

- R² = koefisien determinasi berganda;
 k = banyaknya variabel bebas;
 n = banyaknya sampel.

Perumusan Hipotesa :

- a. Ho : b_i = 0, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat ;

- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika probabilitas F hitung $< \alpha$ ($\alpha = 5\%$) berarti ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas F hitung $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$) berarti tidak ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji t (parsial)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita terhadap variabel jumlah tabungan secara parsial digunakan uji t (*t-test*) dengan rumus (Supranto, 1995:148) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standart error deviasi, derajat keyakinan 95%

Perumusan Hipotesa :

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat .
- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika probabilitas t hitung $< \alpha$ ($\alpha = 5\%$) berarti ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$) berarti tidak ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita dengan variabel jumlah tabungan, digunakan koefisien determinasi (R^2) (Supranto, 1995:249) :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum yi^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ei^2 = Jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

Yei^2 = Jumlah total kuadrat

3.4.3 Uji Ekonometri

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinearitas ini digunakan uji Kleins dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana lebih kuat dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut menjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson test. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin – Watson yang dihitung (d) dengan

nilai batas atas (dL) yang ada pada tabel Durbin – Watson seperti dijelaskan oleh Gujarati (1993:217), selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan d_l (batas bawah) dan d_u (batas atas) sebagai berikut:

- Jika $d < dL$ = menolak H_0 (ada korelasi positif);
- Jika $d > 4 - d_u$ = tolak H_0 (ada korelasi negatif);
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$ = terima H_0 (tidak ada korelasi);
- Jika $d_l < d < d_u$ = pengujian tidak dapat disimpulkan;
- Jika $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$ = pengujian tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Heteroskedasitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
2. Melakukan regresi dari nilai absolutresidual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan ∂^2 dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_1;$$

3. Menentukan ada tidaknya heterokedasitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial = 0 \text{ dan } H_a : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas t hitung $> \alpha$:

Berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varians yang sama maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

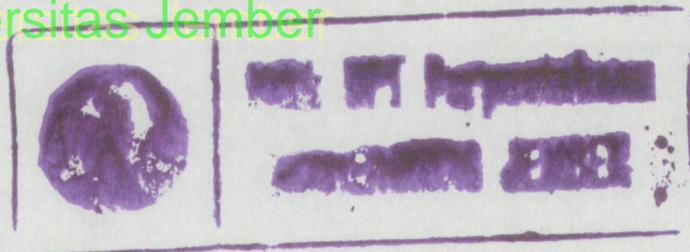
3.5. Asumsi-asumsi

Penulisan skripsi ini menggunakan asumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penerimaan tabungan di Bank-bank Umum di Kabupaten Jember adalah tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut diatas dianggap tetap.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya penjelasan tentang pengertian sebagai berikut :

1. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank-bank umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdiri dari BCA, BRI, Bank Mandiri, Bank Danamon Indonesia, BNI, Bank Permata, BII, Bank Niaga, Bank Buana, Bank Lippo, Bank Jatim, Bank Hagakita, BTN dan Bank Bukopin yang ada di Kabupaten Jember pada tahun 1988-2002.
2. Jumlah tabungan adalah jumlah keseluruhan tabungan dari jenis tabungan (Tabanas, Taska, Tahapan dan sebagainya) yang dihimpun oleh bank-bank umum yang ada di Kabupaten Jember pada tahun 1988-2002 (satuan rupiah) ;
3. Tingkat bunga tabungan adalah ukuran balas jasa dari pihak bank kepada penabung. Dalam penelitian ini tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga rata-rata per tahun dari seluruh bank umum yang ada di Kabupaten Jember pada tahun 1988-2002 (satuan prosen) ;
4. Jumlah kantor bank meliputi kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas dari semua bank umum yang ada di Kabupaten Jember tahun 1988-2002 (satuan unit) ;
5. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang diperoleh dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk di Kabupaten Jember pada tahun 1988-2002 (satuan rupiah).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Penduduk

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah suku Jawa dan suku Madura, selain itu masih dapat dijumpai suku-suku lain dan warga keturunan. Jumlah penduduk Kabupaten Jember dari tahun ke tahun terus berkembang. Pada tahun 1988 jumlah penduduk Kabupaten Jember sebanyak 1.773.444 jiwa dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 2.123.968 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk yang terendah terjadi pada tahun 1993 yang tidak terlepas dari kesadaran masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Tahun	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Pertumbuhan (%)
1988	1.773.444	-
1989	1.914.325	7,94
1990	2.019.889	5,51
1991	2.036.792	0,84
1992	2.040.664	0,19
1993	2.041.982	0,06
1994	2.044.458	0,12
1995	2.047.478	0,15
1996	2.061.874	0,70
1997	2.077.012	0,73
1998	2.080.884	0,19
1999	2.094.756	0,66
2000	2.107.325	0,60
2001	2.120.074	0,60
2002	2.123.968	0,18

Sumber : BPS, 2002

4.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember

Keadaan perekonomian Kabupaten Jember secara keseluruhan tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada Kabupaten Jember dalam jangka waktu satu tahun. Perkembangan PDRB di Kabupaten Jember selama tahun 1988-2002 ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1988	709.714,70	-
1989	780.305,69	9,95
1990	855.578,18	9,65
1991	966.142,71	12,92
1992	1.071.065,80	10,86
1993	1.157.986,90	8,11
1994	1.838.604,18	58,77
1995	1.998.704,71	8,71
1996	2.170.699,24	8,60
1997	2.269.330,52	4,54
1998	2.097.376,00	-7,58
1999	2.136.985,25	1,89
2000	2.208.057,23	3,32
2001	2.285.212,91	3,49
2002	2.379.925,29	4,14
Perkembangan rata-rata		9.16

Sumber : BPS, 2002, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember

PDRB Kabupaten Jember sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 1997 selalu mengalami peningkatan, pada tahun 1994 PDRB mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan perkembangan sebesar 58,77%. Sedangkan pada tahun 1998 perkembangan ekonomi Kabupaten Jember mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu dari 4,54% menjadi -7,58%. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari kondisi krisis perekonomian nasional yang dimulai sejak tahun 1997. Kemudian pada tahun 1999 perkembangan ekonomi Kabupaten Jember sudah mulai mengalami

peningkatan yaitu sebesar 1,89%. Angka perkembangan ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2002 sebesar 4,14%.

4.1.3 Pendapatan Perkapita Kabupaten Jember

Pendapatan perkapita diperoleh dari membagi PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Perkembangan pendapatan perkapita Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 : Pendapatan Perkapita di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Tahun	Pendapatan Regional Perkapita (Ribuan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1988	400,19	-
1989	123,86	5,91
1990	447,61	5,60
1991	472,41	5,54
1992	512,43	8,47
1993	776,97	51,62
1994	840,86	8,22
1995	911,81	8,44
1996	984,35	7,95
1997	1.021,58	3,78
1998	927,29	-9,23
1999	1.764,75	90,31
2000	1.785,44	1,17
2001	1.836,46	2,86
2002	1.914,96	4,27
Perkembangan Rata-rata		12,99

Sumber : BPS, 2002, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan perkapita di Kabupaten Jember pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1997 selalu mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 1998 pendapatan perkapita mengalami penurunan yang dapat dilihat melalui perkembangan tahun 1997 sebesar 3,78% dan pada tahun 1998 menjadi -9,23%, disebabkan oleh adanya krisis ekonomi nasional yang terjadi pada tahun 1997. Perkembangan terbesar selama tahun 1988-2002 terjadi pada tahun 1999 sebesar 90,31%. Keadaan itu disebabkan karena pengaruh perbaikan perekonomian nasional setelah krisis ekonomi. Pada tahun 2000 sampai dengan 2002 perkembangan pendapatan perkapita Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan yang stabil, yaitu pada tahun 2002 sebesar 4,27% meningkat sebesar

1,41% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah nominal pendapatan perkapita Kabupaten Jember cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dilihat dari pendapatan perkapita yang relatif stabil.

4.1.4 Jumlah Tabungan Masyarakat di Bank Umum

Jumlah tabungan masyarakat yang terkumpul pada bank umum di Kabupaten Jember dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2002 terus mengalami perubahan. Hal ini seperti terlihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 : Jumlah Tabungan yang di himpun Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Tahun	Jumlah Tabungan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1988	13.856	-
1989	40.437	191,84
1990	50.654	25,27
1991	70.177	38,54
1992	121.602	73,28
1993	163.916	34,80
1994	173.808	6,03
1995	217.395	25,08
1996	288.636	32,77
1997	343.831	19,12
1998	368.290	7,11
1999	601.300	63,27
2000	694.818	15,55
2001	774.477	11,47
2002	796.103	2,79
Perkembangan Rata-rata		42.07

Sumber : BI, 2002, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur

Perkembangan terbesar terjadi pada tahun 1989 disebabkan adanya deregulasi di bidang keuangan dan perbankan yang ditetapkan pemerintah dan semakin berkembangnya teknologi perbankan. Masyarakat Kabupaten Jember juga mulai terbiasa dan memandang penting untuk memiliki rekening tabungan di bank umum. Penurunan jumlah tabungan terjadi pada tahun 2002, yang tidak terlepas dari keadaan perekonomian yang semakin membaik dan iklim dunia usaha yang kondusif sehingga sektor riil dapat berkembang. Kondisi lembaga

perbankan yang mengalami proses likuidasi juga menjadi salah satu penyebab turunnya jumlah tabungan masyarakat.

4.1.5 Jumlah Kantor Bank Umum di Kabupaten Jember

Perbankan di Kabupaten Jember pada tahun 2002 menunjukkan peningkatan yang sangat pesat dari pada tahun 1988, yaitu sejak diberlakukannya Paket Deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). Perkembangan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kantor bank dan jumlah simpanan masyarakat di bank. Perkembangan jumlah kantor bank di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 : Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Tahun	Bank Umum			Total
	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas	
1988	8	-	-	8
1989	11	2	-	13
1990	13	4	-	17
1991	13	4	-	17
1992	13	4	1	18
1993	13	4	2	19
1994	18	7	6	31
1995	18	7	6	31
1996	19	7	6	32
1997	19	13	5	37
1998	19	7	5	31
1999	18	5	4	27
2000	18	5	4	27
2001	18	5	4	27
2002	18	5	4	27

Sumber : BI, 2002, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur

Adanya deregulasi pemerintah di bidang keuangan dan perbankan mendorong bertambahnya jumlah kantor bank di Kabupaten Jember. Pada tahun 1988 jumlah kantor bank di Kabupaten Jember sebanyak 8 buah yang terdiri dari kantor cabang saja, kemudian jumlah ini selalu mengalami peningkatan dan puncaknya terjadi pada tahun 1997 dimana terdapat 37 kantor yang terdiri dari 19 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas.

Akan tetapi dengan adanya krisis moneter, jumlah kantor bank di Kabupaten Jember menjadi berkurang dikarenakan banyak bank yang mengalami kesulitan likuiditas dan harus dilikuidasi, dan ada pula beberapa bank yang melakukan merger (penggabungan). Sehingga pada tahun 1999 hingga tahun 2002 jumlah kantor bank umum tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 27 kantor. Semakin banyaknya jumlah kantor bank yang tersedia dapat lebih banyak menampung simpanan masyarakat dapat merata, sehingga perekonomian riil dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan perekonomian setempat.

4.1.6 Perkembangan Tingkat Bunga Tabungan Pada Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Perkembangan tingkat bunga tabungan pada bank umum Kabupaten Jember dari tahun ke tahun selalu fluktuatif, pada tahun 1988 tingkat bunga tabungan berada pada tingkat 13,37 persen sedangkan pada tahun 2002 tingkat bunga tabungan mengalami perubahan yang berupa penurunan bunga menjadi 8,96 persen. Perubahan rata-rata tingkat bunga tabungan yang terjadi pada tahun 1988-2002 adalah sebesar 9,70 persen per tahun. Perkembangan tingkat bunga tabungan yang selalu fluktuatif, tidak terlepas dari berbagai usaha pemerintah melalui berbagai kebijakan di bidang moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah.

Perkembangan tingkat bunga tabungan pada Bank Umum di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 : Perkembangan Tingkat Bunga Tabungan pada Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Tahun	Tingkat Bunga Tabungan (%)	Pertumbuhan (%)
1988	13,37	-
1989	11,03	-17,50
1990	16,59	50,40
1991	15,97	-3,74
1992	10,69	-33,06
1993	6,60	-38,26
1994	9,43	42,88
1995	11,88	25,98
1996	11,43	-3,88
1997	20,39	78,39
1998	36,42	78,62
1999	7,24	-80,12
2000	6,96	-3,87
2001	11,07	59,05
2002	8,96	-19,06
Perkembangan Rata-rata		9,70

Sumber : BI, 2002, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur

4.2 Analisis Data

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan dengan model regresi linier berganda. Analisis regresi tersebut lengkap dengan pengujian ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Faktor yang akan diuji dan disinyalir mempengaruhi besarnya jumlah tabungan masyarakat Kabupaten Jember adalah : tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3).

Berdasarkan lampiran 2 diperoleh hasil bahwa variabel tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3) berpengaruh terhadap jumlah tabungan masyarakat di Kabupaten Jember. Hasil perhitungan dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 213872,21 + 5386,451X_1 + 2931,416X_2 + 528,105X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 213872,21 yang artinya bahwa apabila tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2), pendapatan perkapita (X_3) sama dengan 0, maka jumlah tabungan yang di himpun oleh perbankan (Y) akan bertambah sebesar 213872,21 juta.
2. Pengaruh tingkat bunga tabungan (X_1) terhadap jumlah tabungan di Kabupaten Jember memiliki nilai koefisien sebesar 5386,451 yang berarti bahwa apabila tingkat bunga tabungan mengalami peningkatan sebesar 1 persen, akan menyebabkan jumlah tabungan juga meningkat sebesar 5386,451 juta.
3. Pengaruh jumlah kantor bank (X_2) terhadap jumlah tabungan masyarakat di Kabupaten Jember memiliki nilai koefisien sebesar 2931,416 yang berarti bahwa apabila jumlah kantor bank mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka akan menyebabkan jumlah tabungan meningkat sebesar 2931,416 juta.
4. Pengaruh pendapatan perkapita (X_3) terhadap jumlah tabungan masyarakat di Kabupaten Jember memiliki nilai koefisien sebesar 528,105 yang berarti bahwa apabila pendapatan perkapita mengalami peningkatan sebesar 1000 rupiah, akan menyebabkan jumlah tabungan juga meningkat sebesar 528,105 juta.

4.2.2 Uji Statistik

1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas yaitu : tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3) terhadap variabel jumlah tabungan yang dihimpun oleh Bank Umum (Y) digunakan uji t yang dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 : Uji statistik terhadap koefisien regresi tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita terhadap jumlah tabungan yang dihimpun oleh Bank Umum.

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t _{hitung}	Sig
Constan	213872,21	32260,498	6,630	0,000
X ₁	5386,451	1491,819	3,611	0,004
X ₂	2931,416	1572,270	1,864	0,002
X ₃	528,105	23,292	22,674	0,000

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 7 diatas maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah :

- a. pengujian hipotesis variabel tingkat bunga tabungan (X₁) terhadap jumlah tabungan yang dihimpun perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai probabilitas $t < \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel tingkat bunga tabungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah tabungan yang dihimpun oleh Bank Umum ;
- b. pengujian hipotesis variabel jumlah kantor bank (X₂) terhadap jumlah tabungan yang dihimpun perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai probabilitas $t < \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel jumlah kantor bank berpengaruh secara nyata terhadap jumlah tabungan yang dihimpun oleh Bank Umum ;
- c. pengujian hipotesis variabel pendapatan perkapita (X₃) terhadap jumlah tabungan yang dihimpun perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai probabilitas $t < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel pendapatan perkapita berpengaruh secara nyata terhadap jumlah tabungan yang dihimpun oleh Bank Umum.

2. Uji Koefisien Serentak (Uji F)

Untuk menguji koefisien regresi secara serentak dari variabel bebas yaitu : tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3) terhadap variabel terikat jumlah tabungan yang dihimpun oleh Bank Umum (Y) digunakan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 : Uji Serempak / Bersama-sama (Uji-F)

Model	Sum of Square	df	Mean square	F _{hitung}	Sig
1. Regression	1.04E+12	3	2.4820E+11	270,365	0,000
Residual	1.42E+10	11	1287871376		
Total	1.06E+12	14			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) maka hasil perhitungannya diketahui bahwa nilai probabilitas F hitung $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan yang dihimpun oleh Bank Umum.

3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi / sumbangan variabel bebas / independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel terikat / dependen (Y) adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R^2). Hasil perhitungan R^2 diketahui bahwa kontribusi / sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik atau turunnya variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,987. hal ini berarti perubahan tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita mempunyai kontribusi / sumbangan terhadap naik atau turunnya jumlah tabungan pada Bank Umum sebesar 98,7%, sedangkan sisanya sebesar 1,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

4.2.3 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

Uji ekonometrik dilakukan untuk mendeteksi adanya tiga penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam model regresi linier berganda yaitu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Bila terjadi penyimpangan pada asumsi klasik, maka model yang digunakan tidak memenuhi standar "BLUE" (*Best Linier Unbiased Estimator*).

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi interkorelasi antara variabel bebas dimana menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinieritas. Apabila koefisien korelasi terjadi di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat digunakan Uji Kleins yaitu dengan cara membandingkan nilai R^2 yang diperoleh dari hasil regresi (regresi awal) dengan nilai R^2 regresi antara variabel bebas atau dependen. Berdasarkan hasil perhitungan nilai R^2 dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9 : Perbandingan Nilai R^2 (Uji Kleins)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai R^2	Nilai R^2 awal
X_1	X_2		
	X_3	0,262	0,987
X_2	X_1		
	X_3	0,453	0,987
X_3	X_1		
	X_2	0,453	0,987

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel diatas maka nilai R^2 untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. $R^2_{1,23} (0,262) < R^2 \text{ model } (0,987)$, maka tidak terjadi multikolinieritas
2. $R^2_{2,13} (0,453) < R^2 \text{ model } (0,987)$, maka tidak terjadi multikolinieritas
3. $R^2_{3,12} (0,453) < R^2 \text{ model } (0,987)$, maka tidak terjadi multikolinieritas

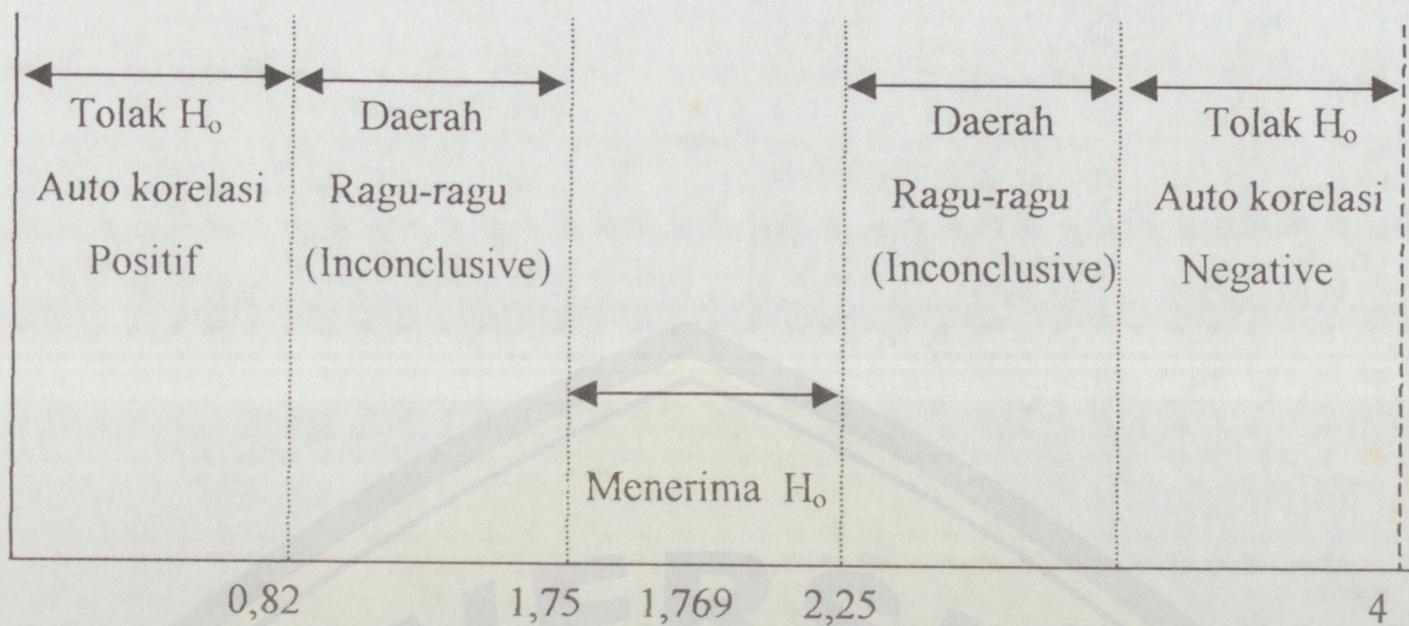
Hasil diatas menunjukkan masing-masing variabel bebas tidak terjadi hubungan linier sempurna atau tidak terjadi multikolinieritas.

2. Autokorelasi

Autokorelasi berarti tidak terjadi korelasi antara variabel gangguan (e_i) dengan variabel terikat. Untuk pengujian autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson. Sedangkan kriteria pengambilan keputusan untuk Uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- Apabila $DW < dl$, H_0 ditolak, $p \neq 0$, berarti terdapat autokorelasi positif pada model regresi yang digunakan.
- Apabila $DW > 4 - dl$, H_0 ditolak, $p \neq 0$, berarti terdapat autokorelasi negatif pada model regresi yang digunakan.
- Apabila $du < DW < 4 - du$, H_0 diterima, $p = 0$, berarti tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.
- Apabila $dl \leq DW \leq du$, atau $4 - du \leq DW \leq 4 - du$, maka pengujian ini hasilnya tidak konklusif (*inconklusion*) atau tidak dapat disimpulkan sehingga tidak dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model regresi yang digunakan.

Hasil perhitungan pada lampiran 4 diketahui bahwa nilai d (DW) adalah sebesar 1,769 sedangkan untuk $n=15$ dan $k=3$ diketahui nilai dl dan du pada tingkat signifikansi 5% (pada tabel) adalah 0,82 dan 1,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak terdapat autokorelasi, karena nilai DW pada kriteria $du < Dw < 4 - du$. Atau dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Uji Durbin-Watson

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi X_i dan variasi setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glesjer (*Glesjer Test*). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glesjer yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Kriterianya adalah jika probabilitas t hitung lebih kecil dari α (5%), maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini lolos dari adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil perhitungan pada lampiran 5 diketahui bahwa nilai probabilitas t hitung untuk variabel tingkat bunga tabungan (X_1) = 0,987, jumlah kantor bank (X_2) = 0,219 dan pendapatan perkapita (X_3) = 0,301. Berdasarkan hasil Uji Glesjer menunjukkan bahwa semua nilai probabilitas t hitung dari semua variabel bebas mempunyai nilai yang lebih besar dari α (5%), ini berarti dari model tersebut dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3 Pembahasan

Hasil koefisien regresi untuk variabel tingkat bunga tabungan (X_1) bernilai positif sebesar 5386,451, yang berarti bahwa peningkatan tingkat bunga tabungan akan menyebabkan meningkatnya jumlah tabungan dan sebaliknya penurunan tingkat bunga tabungan akan menyebabkan penurunan jumlah tabungan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan tingkat bunga tabungan yang selalu fluktuatif dari tahun ke tahun, pada tahun 1988 tingkat bunga tabungan berada pada tingkat 13,37 persen. Perkembangan tingkat bunga tabungan yang selalu fluktuatif, tidak mengurangi minat masyarakat Jember untuk menabung sehingga jumlah tabungan yang ada pada Bank Umum terus bertambah. Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori Klasik yang menyatakan bahwa kemauan masyarakat untuk menabung ditentukan oleh tinggi rendahnya bunga simpanan yang diberikan oleh pihak bank, karena tujuan masyarakat untuk menabungkan pendapatannya ialah untuk memperoleh bunga dan pada waktu yang sama pula diharapkan agar nilai tabungan tidak mengalami penurunan.

Dari hasil pengujian statistik *t* diketahui bahwa pengaruh yang ditimbulkan tingkat bunga tabungan adalah signifikan, karena memiliki nilai probabilitas *t* sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Berarti tingkat bunga tabungan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah tabungan yang di himpun oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember.

Dari hasil koefisien regresi variabel jumlah kantor bank (X_2) bernilai positif sebesar 2931,416, yang berarti apabila kantor bank mengalami peningkatan akan menambah jumlah tabungan di Kabupaten Jember yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kantor bank yaitu dari 8 unit di tahun 1988 menjadi 27 unit pada tahun 2002. Ini menjadikan jumlah tabungan yang ada pada Bank Umum di Kabupaten Jember meningkat karena dengan adanya penambahan kantor bank masyarakat akan lebih mudah menyimpan dananya dalam bentuk tabungan pada kantor bank terdekat. Hal tersebut sesuai dengan teori, dimana kesempatan masyarakat untuk menabung di pengaruhi oleh kemudahan berhubungan dengan lembaga-lembaga keuangan (Nasution, 1990:6). Oleh karena itu, besarnya jumlah tabungan dipengaruhi oleh jumlah kantor bank dimana dengan adanya beberapa

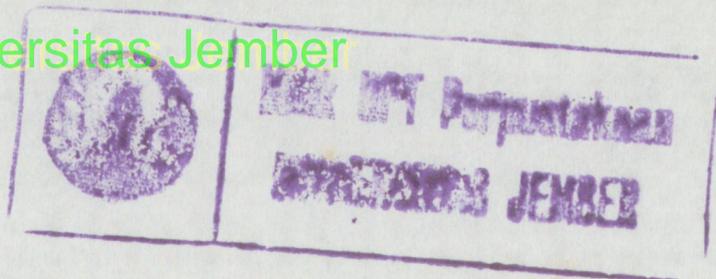
kantor bank pada suatu daerah akan mempermudah pelayanan jasa bank. Bank akan mudah menyampaikan informasi tentang manfaat dan kemudahan yang diberikan oleh produk tabungannya dan di pihak lain, masyarakat yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk tabungan cukup melalui kantor bank terdekat.

Dari hasil pengujian statistik t diketahui bahwa jumlah kantor bank mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap jumlah tabungan yang di himpun oleh Bank Umum di Kabupaten Jember, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil perhitungan secara koefisien regresi untuk variabel pendapatan perkapita (X_3) bernilai positif sebesar 528,105, yang berarti bahwa peningkatan pendapatan perkapita akan menyebabkan peningkatan jumlah tabungan, yang ditunjukkan oleh perkembangan pendapatan perkapita yang dari tahun ke tahun relatif stabil, dimana pada tahun 1999 terjadi peningkatan terbesar yaitu 90,31 persen. Keadaan tersebut tidak terlepas dari adanya perbaikan perekonomian nasional setelah krisis ekonomi, sehingga masyarakat masih bisa menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung. masyarakat yang mempunyai penghasilan yang cukup besar akan mempunyai banyak pilihan dalam mengkonsumsi pendapatannya, sebaliknya masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah akan cenderung mengkonsumsi pendapatannya yang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Demikian juga dengan menabung, besar / kecilnya pendapatan yang diterima akan mempengaruhi banyaknya uang yang ditabung. Namun, tidak berarti seseorang yang pendapatannya tinggi akan memiliki tabungan yang lebih besar dari orang yang pendapatannya rendah dan demikian pula sebaliknya. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Keynes bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Besarnya tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tergantung pada besar atau kecilnya tingkat pendapatan. Semakin besar tingkat pendapatan yang diterima masyarakat, akan semakin besar pula tingkat pendapatan yang diterima masyarakat. Dilihat dari hasil uji statistik t pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap jumlah tabungan yang di himpun oleh Bank Umum di Kabupaten Jember, yang dapat dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niken (1997) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun Pada Bank-bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur Tahun 1993-1995.” Hasil pengujian koefisien regresi diperoleh bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap jumlah dana masyarakat artinya setiap peningkatan tingkat bunga akan menambah jumlah dana masyarakat dan sesuai dengan penelitian ini. Pendapatan perkapita mempunyai nilai koefisien positif artinya peningkatan pendapatan perkapita akan menambah jumlah dana masyarakat dan hasil pengujian tersebut sesuai dengan penelitian ini.

Yeni Palupi (2003) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Tabungan di Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Periode Tahun 1990-2001.” Hasil pengujian koefisien regresi diperoleh bahwa tingkat bunga tabungan berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan artinya setiap peningkatan tingkat bunga tabungan akan menambah jumlah tabungan, hal ini sesuai dengan penelitian ini. Pendapatan perkapita mempunyai nilai koefisien positif artinya peningkatan pendapatan perkapita akan meningkatkan jumlah tabungan dan sesuai dengan penelitian ini.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3) terhadap jumlah tabungan yang di himpun oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember secara parsial adalah :
 - a. Variabel tingkat bunga tabungan (X_1) mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah tabungan yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas t hitung sebesar 0,004 yang lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$). Hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan tingkat bunga tabungan yang selalu fluktuatif dari tahun ke tahun, sehingga tidak mengurangi masyarakat Jember untuk menabung dan jumlah tabungan yang di himpun Bank Umum di Jember.
 - b. Variabel jumlah kantor bank (X_2) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah tabungan yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas t hitung sebesar 0,002 lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kantor bank yaitu dari 8 unit di tahun 1988 menjadi 27 unit pada tahun 2002, ini menjadikan jumlah tabungan pada Bank Umum di Jember meningkat karena dengan adanya penambahan kantor bank masyarakat akan lebih mudah menyimpan dananya dalam bentuk tabungan pada kantor bank terdekat.
 - c. Pendapatan perkapita (X_3) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah tabungan yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas t hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$). Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan pendapatan perkapita masyarakat Jember dari tahun ke tahun relatif stabil, keadaan tersebut tidak terlepas dari adanya

perbaiki perekonomian nasional setelah krisis ekonomi sehingga masyarakat masih bisa menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung.

2. Dengan tingkat keyakinan yang sama yaitu 95% ($\alpha = 0,05$), tingkat bunga tabungan (X_1), jumlah kantor bank (X_2) dan pendapatan perkapita (X_3) secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah tabungan yang di himpun oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember, ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α ($\alpha=0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Disarankan pihak perbankan khususnya Bank Umum di Kabupaten Jember dapat memberikan tingkat bunga tabungan yang menarik, sehingga masyarakat masih tertarik untuk menyimpan dananya di bank ;
2. Disarankan pihak perbankan yang ada di Kabupaten Jember menambah kantor bank menjadi 37 unit terutama di daerah pedesaan, agar memudahkan masyarakat untuk menabung, selain itu juga memudahkan perbankan didalam memobilisasi dana dari masyarakat agar lebih optimal ;
3. Untuk meningkatkan tabungan, pemerintah Kabupaten Jember perlu melakukan usaha peningkatan PDRB perkapita, misalnya dengan jalan perluasan lapangan usaha, diversifikasi perkebunan dan peningkatan Upah Minimum Regional (UMR).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur*. Beberapa Edisi
- Biro Pusat Statistik, 1999. *Jember Dalam Angka 1998*. Kerjasama BAPPEDA dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
-, 2002. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember*. BPS Cabang Jember
- Boediono, 1994. *Ekonomi Moneter*. BPFE : Yogyakarta
- Compton, Erick. N, 1991. *Dasar-dasar Perbankan*. CV Akademi Pressindo : Jakarta
- Denburg, Thomas F dan M. Mc. Dougall, 1995. *Ekonomi Makro, Perhitungan Analisa dan Kebijaksanaan Perekonomian*. Erlangga : Jakarta
- Gujarati, 1993. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga : Jakarta
- Iswardono, 1998. *Uang dan Bank*. BPFE-UGM
- Kasmir, 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nasution, A, 1990. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1998 Pada Sistem Keuangan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Jaya : Jakarta
- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter Jilid I*. BPFE-UGM, Yogyakarta
-, 1994. *Ekonomi Moneter Jilid II*. BPFE-UGM, Yogyakarta
- Samuelson, 1992. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Gramedia : Jakarta
- Sinungan, M, 1990. *Manajemen Dana Bank*. PT Reneka Cipta
- Soediono, 1985. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Liberty : Yogyakarta
- Sukirno, S, 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. LPFE-UI : Jakarta
-, 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Grafindo Persada : Jakarta

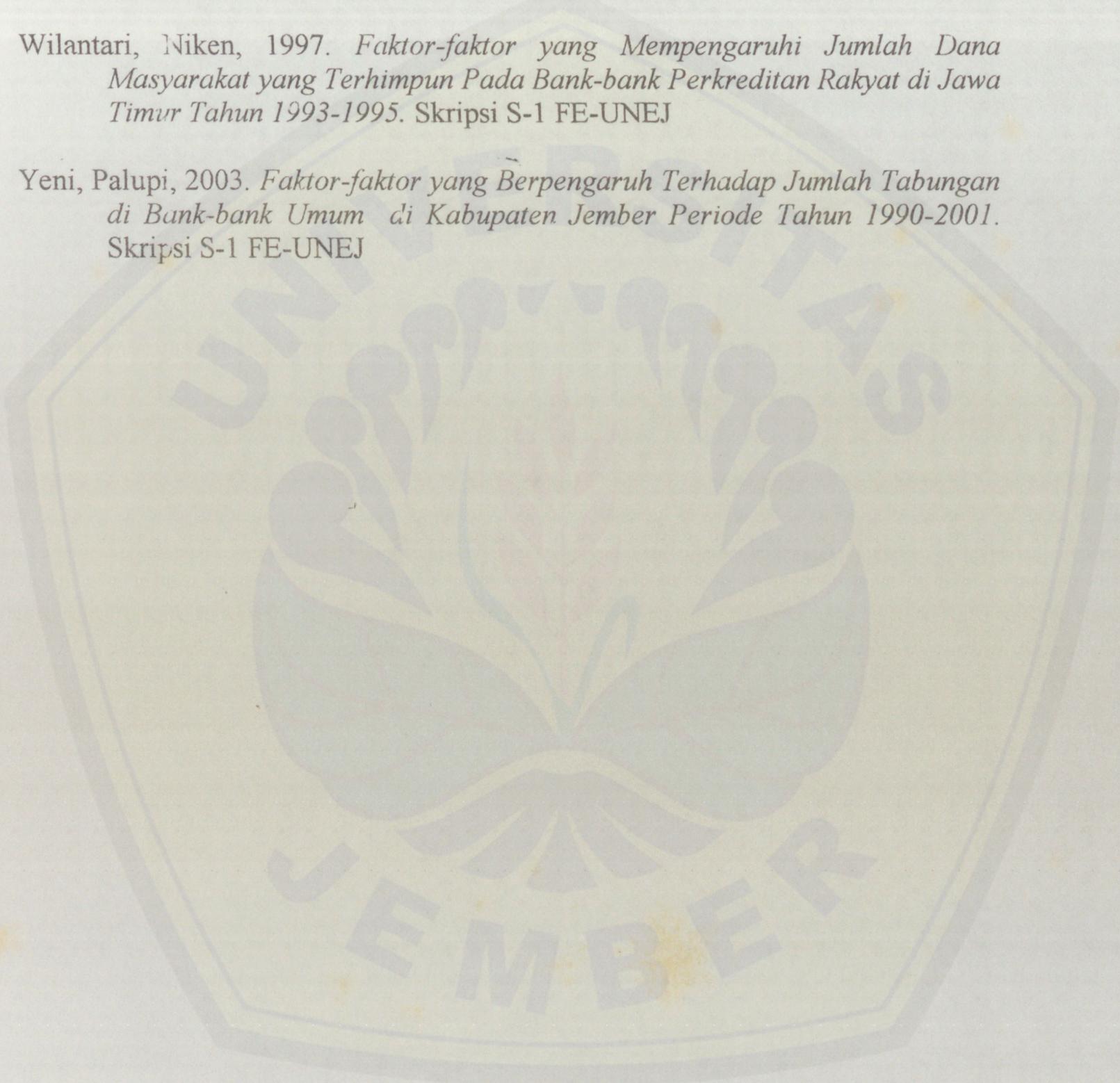
Supranto, J, 1995. *Pengantar Statistik*. Bina Aksara : Jakarta

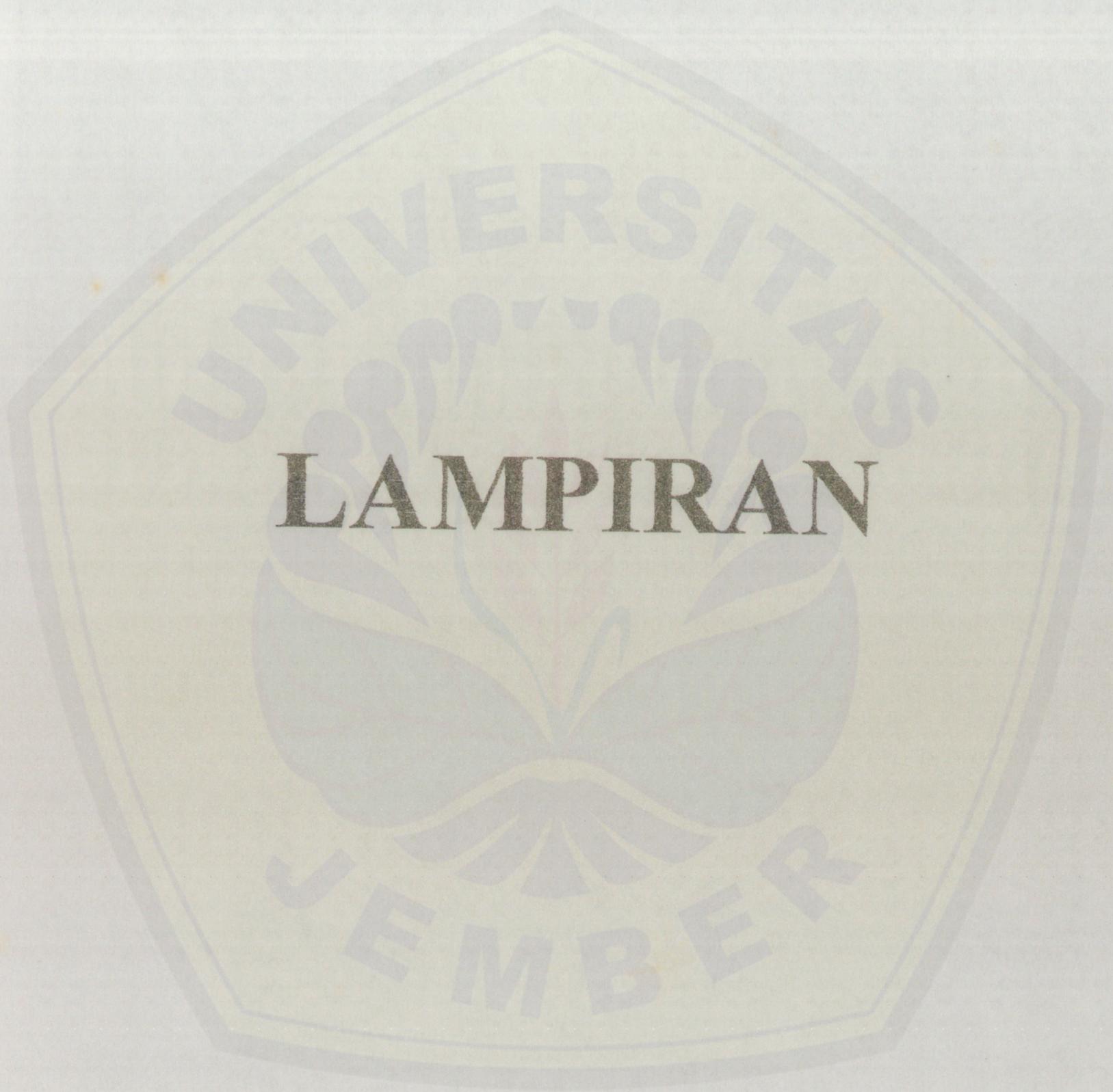
Suyatno, Thomas, 1990. *Kelembagaan Perbankan Edisi 2*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Wijaya, Hadi, 1989. *Ekonomi Makro*. Erlangga : Jakarta

Wilantari, Niken, 1997. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun Pada Bank-bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur Tahun 1993-1995*. Skripsi S-1 FE-UNEJ

Yeni, Palupi, 2003. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Tabungan di Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Periode Tahun 1990-2001*. Skripsi S-1 FE-UNEJ





LAMPIRAN 1 : DATA MASUKAN

NO	Y	X1	X2	X3	res_1	residual
1	13856	11.37	8	400.19	-11774.7	11774.74
2	40437	11.03	13	423.86	21297.5	21297.5
3	50654	16.59	17	447.61	1317.52	1317.52
4	70177	15.97	17	472.41	-40559.5	40559.55
5	121602	10.69	18	512.43	23438.85	23438.85
6	163916	6.6	19	776.97	8332.674	8332.67
7	173808	9.43	31	840.86	9585.191	9585.19
8	217395	11.88	31	911.81	2868.959	2868.96
9	288636	11.43	32	984.35	-9444.7	9444.7
10	343831	20.39	37	1021.58	-7217.74	7217.74
11	368290	36.42	31	927.29	7304.989	7304.99
12	601300	7.24	27	1764.75	-38932.1	38932.09
13	694818	6.96	27	1785.44	-6620.1	6620.1
14	774477	11.07	27	1836.46	23612.95	23612.95
15	796103	8.96	27	1914.96	16790.28	16790.28



LAMPIRAN 2

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
jumlah tabungan	314620.00	275000.43	15
tk. bunga tabungan	13.0687	7.4821	15
jml kantor bank	24.13	8.25	15
pend. reg. perkapita	1001.3980	556.7962	15

Correlations

		jumlah tabungan	tk. bunga tabungan
Pearson Correlation	jumlah tabungan	1.000	-.135
	tk. bunga tabungan	-.135	1.000
	jml kantor bank	.536	.242
	pend. reg. perkapita	.985	-.243
Sig. (1-tailed)	jumlah tabungan		.316
	tk. bunga tabungan	.316	
	jml kantor bank	.020	.193
	pend. reg. perkapita	.000	.191
N	jumlah tabungan	15	15
	tk. bunga tabungan	15	15
	jml kantor bank	15	15
	pend. reg. perkapita	15	15

Correlations

		jml kantor bank	pend. reg. perkapita
Pearson Correlation	jumlah tabungan	.536	.985
	tk. bunga tabungan	.242	-.243
	jml kantor bank	1.000	.550
	pend. reg. perkapita	.550	1.000
Sig. (1-tailed)	jumlah tabungan	.020	.000
	tk. bunga tabungan	.193	.191
	jml kantor bank	.	.017
	pend. reg. perkapita	.017	.
N	jumlah tabungan	15	15
	tk. bunga tabungan	15	15
	jml kantor bank	15	15
	pend. reg. perkapita	15	15

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: jumlah tabungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.987	.983	35886.92

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.987	270.365	3	11	.000

a. Predictors: (Constant), pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.04E+12	3	3.4820E+11	270.365	.000 ^a
	Residual	1.42E+10	11	1287871376		
	Total	1.06E+12	14			

a. Predictors: (Constant), pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank

b. Dependent Variable: jumlah tabungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	213872.21	32260.498		6.630
	tk. bunga tabungan	5386.451	1491.819	.147	3.611
	jml kantor bank	2931.416	1572.270	.088	1.864
	pend. reg. perkapita	528.105	23.292	1.069	22.674

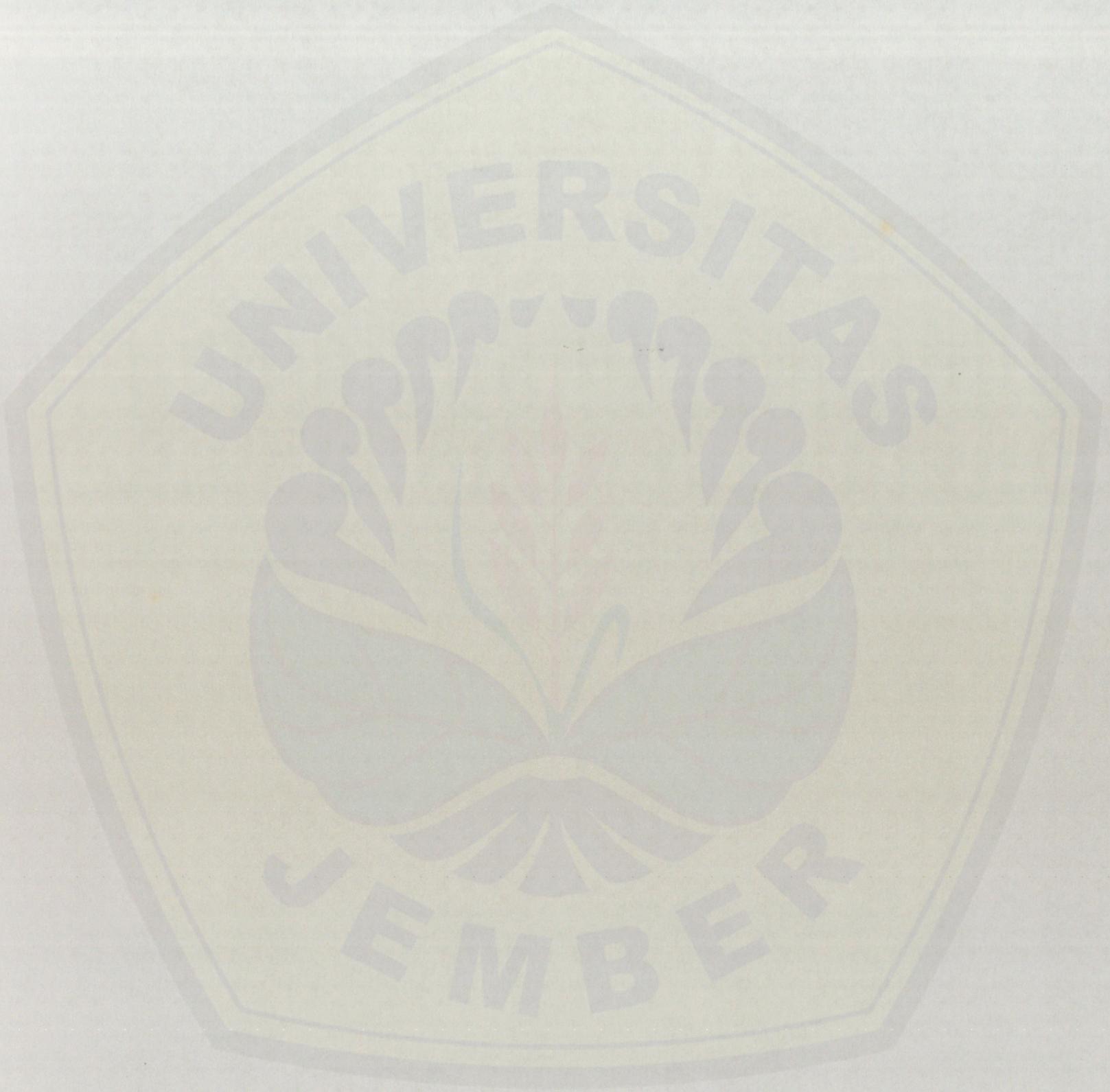
Coefficients^a

Model	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	.000	284877.080	142867.348
tk. bunga tabungan	.004	2102.979	8669.923
jml kantor bank	.002	6391.959	529.128
pend. reg. perkapita	.000	476.840	579.370



Coefficients^a

Model		Correlations	
		Zero-order	Partial
1	(Constant)		
	tk. bunga tabungan	.135	.736
	jml kantor bank	.536	.490
	pend. reg. perkapita	.985	.989



Coefficients^a

Model		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	tk. bunga tabungan	.126	.738	1.354
	jml kantor bank	.065	.547	1.827
	pend. reg. perkapita	.791	.547	1.828

a. Dependent Variable: jumlah tabungan

Coefficient Correlations^a

Model			pend. reg. perkapita	tk. bunga tabungan	jml kantor bank
1	Correlations	pend. reg. perkapita	1.000	.465	.647
		tk. bunga tabungan	.465	1.000	.464
		jml kantor bank	.647	.464	1.000
	Covariances	pend. reg. perkapita	542.504	16141.009	23693.474
		tk. bunga tabungan	16141.009	2225525.2	1087958.6
		jml kantor bank	23693.474	1087958.6	2472034.4

a. Dependent Variable: jumlah tabungan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.607	1.000
	2	.288	3.538
	3	6.541E-02	7.426
	4	3.902E-02	9.615

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	tk. bunga tabungan	jml kantor bank	pend. reg. perkapita
1	1	.01	.01	.00	.01
	2	.00	.33	.00	.18
	3	.83	.44	.00	.33
	4	.17	.22	.99	.48

a. Dependent Variable: jumlah tabungan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31274.53	766542.19	314620.00	273154.42	15
Residual	-76650.81	60041.68	-2.91E-12	31810.36	15
Std. Predicted Value	-1.037	1.654	.000	1.000	15
Std. Residual	-2.136	1.673	.000	.886	15

a. Dependent Variable: jumlah tabungan

LAMPIRAN 3

Uji Multikolinieritas

1. X1 Sebagai Variabel Terikat Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tk. bunga tabungan	13.0687	7.4821	15
jml kantor bank	24.13	8.25	15
pend. reg. perkapita	1001.3980	556.7962	15

Correlations

		tk. bunga tabungan	jml kantor bank	pend. reg. perkapita
Pearson Correlation	tk. bunga tabungan	1.000	.242	-.243
	jml kantor bank	.242	1.000	.550
	pend. reg. perkapita	-.243	.550	1.000
Sig. (1-tailed)	tk. bunga tabungan	.	.193	.191
	jml kantor bank	.193	.	.017
	pend. reg. perkapita	.191	.017	.
N	tk. bunga tabungan	15	15	15
	jml kantor bank	15	15	15
	pend. reg. perkapita	15	15	15

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pend. reg. perkapita, jml kantor bank		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: tk. bunga tabungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.139	6.9443

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.262	2.126	2	12	.162

a. Predictors: (Constant), pend. reg. perkapita, jml kantor bank

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.069	2	102.534	2.126	.162 ^a
	Residual	578.682	12	48.224		
	Total	783.751	14			

a. Predictors: (Constant), pend. reg. perkapita, jml kantor bank

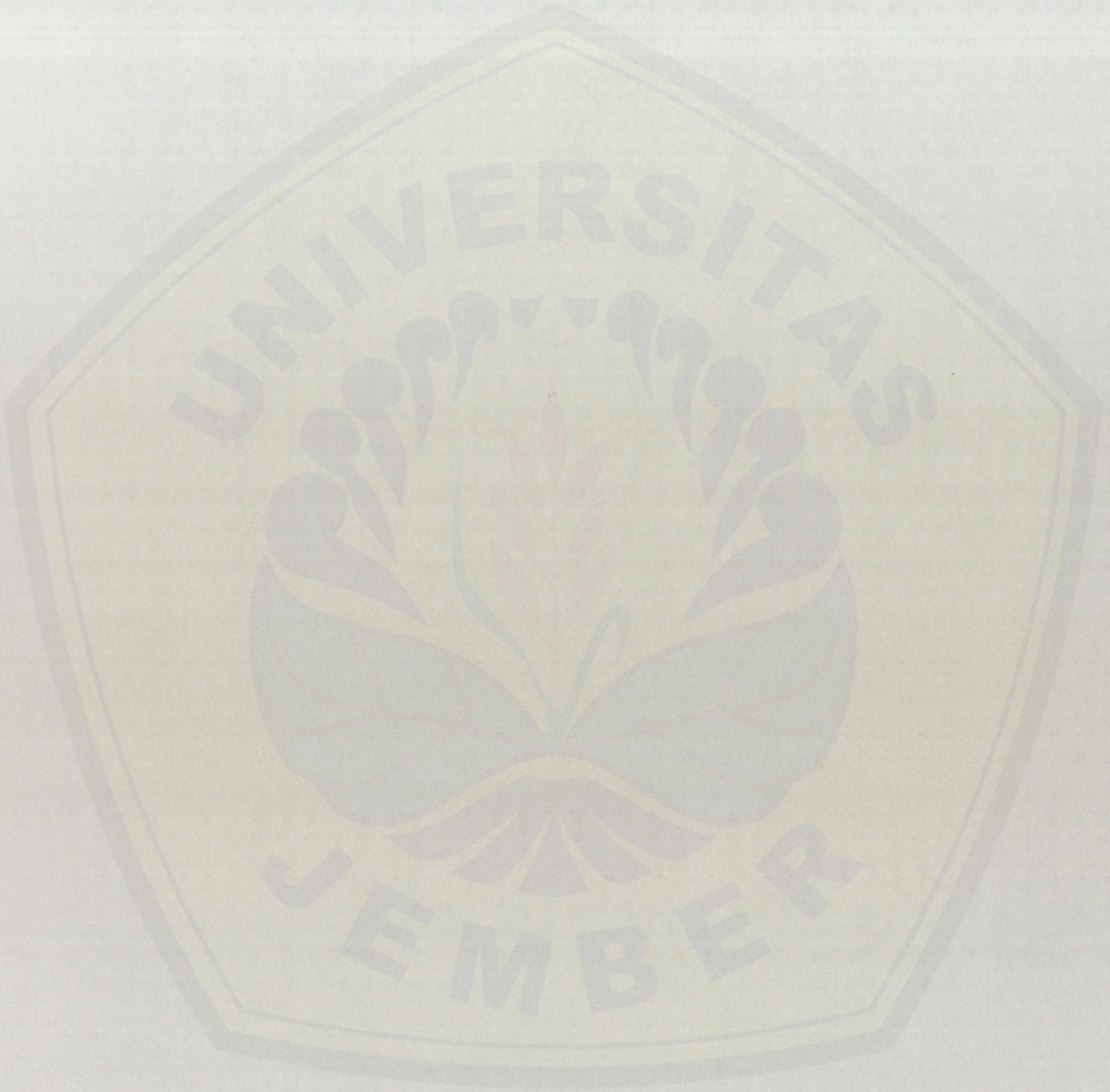
b. Dependent Variable: tk. bunga tabungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.534	5.736		1.488
	jml kantor bank	.489	.270	.539	1.814
	pend. reg. perkapita	-7.253E-03	.004	-.540	-1.817

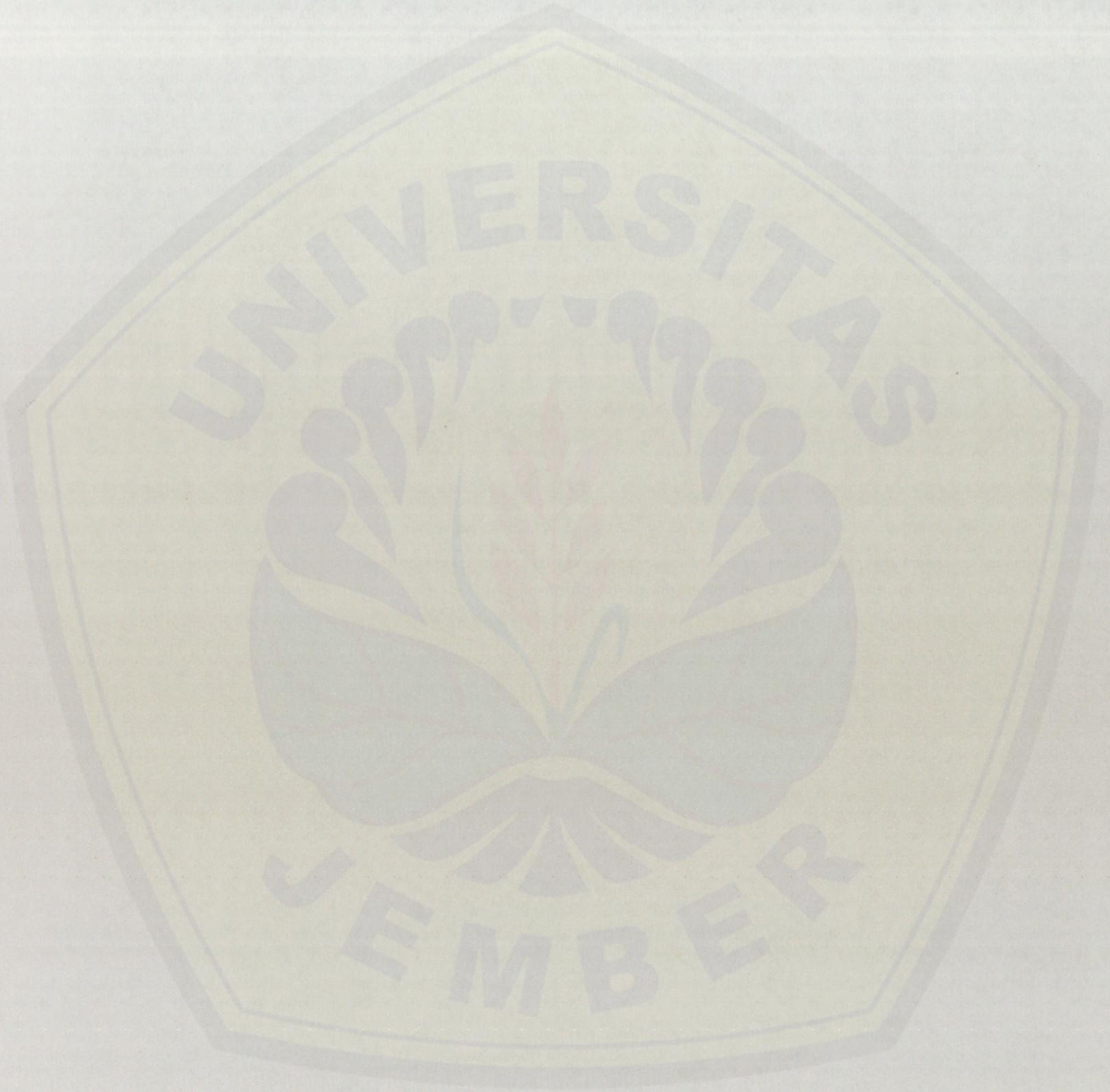
Coefficients^a

Model		Sig.	95% Confidence Interval for B	
			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.163	3.964	21.031
	jml kantor bank	.095	.098	1.076
	pend. reg. perkapita	.094	-.016	.001



Coefficients^a

Model		Correlations	
		Zero-order	Partial
1	(Constant)		
	jml kantor bank	.242	.464
	pend. reg. perkapita	-.243	-.465



Coefficients^a

Model		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	jml kantor bank	.450	.697	1.434
	pend. reg. perkapita	-.451	.697	1.434

a. Dependent Variable: tk. bunga tabungan

Coefficient Correlations^a

Model			pend. reg. perkapita	jml kantor bank
1	Correlations	pend. reg. perkapita	1.000	.550
		jml kantor bank	.550	1.000
	Covariances	pend. reg. perkapita	1.593E-05	5.917E-04
		jml kantor bank	5.917E-04	7.265E-02

a. Dependent Variable: tk. bunga tabungan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	jml kantor bank	pend. reg. perkapita
1	1	2.833	1.000	.01	.01	.02
	2	.123	4.793	.27	.02	.78
	3	4.392E-02	8.031	.71	.97	.20

a. Dependent Variable: tk. bunga tabungan

2. X2 Sebagai Variabel Terikat

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
jml kantor bank	24.13	8.25	15
pend. reg. perkapita	1001.3980	556.7962	15
tk. bunga tabungan	13.0687	7.4821	15

Correlations

		jml kantor bank	pend. reg. perkapita	tk. bunga tabungan
Pearson Correlation	jml kantor bank	1.000	.550	.242
	pend. reg. perkapita	.550	1.000	-.243
	tk. bunga tabungan	.242	-.243	1.000
Sig. (1-tailed)	jml kantor bank		.017	.193
	pend. reg. perkapita	.017		.191
	tk. bunga tabungan	.193	.191	
N	jml kantor bank	15	15	15
	pend. reg. perkapita	15	15	15
	tk. bunga tabungan	15	15	15

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tk. bunga tabungan, pend. reg. perkapita		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: jml kantor bank

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.361	6.59

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.453	4.961	2	12	.027

a. Predictors: (Constant), tk. bunga tabungan, pend. reg. perkapita

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.757	2	215.379	4.961	.027 ^a
	Residual	520.976	12	43.415		
	Total	951.733	14			

a. Predictors: (Constant), tk. bunga tabungan, pend. reg. perkapita

b. Dependent Variable: jml kantor bank

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.784	5.353		1.641
	pend. reg. perkapita	9.585E-03	.003	.647	2.939
	tk. bunga tabungan	.440	.243	.399	1.814

Coefficients^a

Model		Sig.	95% Confidence Interval for B	
			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.127	2.879	20.447
	pend. reg. perkapita	.012	.002	.017
	tk. bunga tabungan	.095	-.089	.969



Coefficients^a

Model		Correlations	
		Zero-order	Partial
1	(Constant)		
	pend. reg. perkapita	.550	.647
	tk. bunga tabungan	.242	.464



Coefficients^a

Model		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	pend. reg. perkapita	.628	.941	1.063
	tk. bunga tabungan	.387	.941	1.063

a. Dependent Variable: jml kantor bank

Coefficient Correlations^a

Model			tk. bunga tabungan	pend. reg. perkapita
1	Correlations	tk. bunga tabungan	1.000	.243
		pend. reg. perkapita	.243	1.000
	Covariances	tk. bunga tabungan	5.888E-02	1.926E-04
		pend. reg. perkapita	1.926E-04	1.063E-05

a. Dependent Variable: jml kantor bank

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pend. reg. perkapita	tk. bunga tabungan
1	1	2.650	1.000	.01	.03	.03
	2	.285	3.050	.00	.36	.39
	3	6.537E-02	6.367	.99	.61	.58

a. Dependent Variable: jml kantor bank

3. X3 Sebagai Variabel Terikat

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pend. reg. perkapita	1001.3980	556.7962	15
tk. bunga tabungan	13.0687	7.4821	15
jml kantor bank	24.13	8.25	15

Correlations

		pend. reg. perkapita	tk. bunga tabungan	jml kantor bank
Pearson Correlation	pend. reg. perkapita	1.000	-.243	.550
	tk. bunga tabungan	-.243	1.000	.242
	jml kantor bank	.550	.242	1.000
Sig. (1-tailed)	pend. reg. perkapita		.191	.017
	tk. bunga tabungan	.191		.193
	jml kantor bank	.017	.193	
N	pend. reg. perkapita	15	15	15
	tk. bunga tabungan	15	15	15
	jml kantor bank	15	15	15

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jml kantor bank, tk. bunga tabungan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pend. reg. perkapita

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.362	444.7789

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.453	4.970	2	12	.027

a. Predictors: (Constant), jml kantor bank, tk. bunga tabungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1966369.9	2	983184.974	4.970	.027 ^a
	Residual	2373938.9	12	197828.245		
	Total	4340308.9	14			

a. Predictors: (Constant), jml kantor bank, tk. bunga tabungan

b. Dependent Variable: pend. reg. perkapita

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	336.221	387.874		.867
	tk. bunga tabungan	-29.753	16.373	-.400	-1.817
	jml kantor bank	43.674	14.858	.647	2.939

Coefficients^a

Model	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	.403	508.884	1181.326
tk. bunga tabungan	.094	-65.428	5.922
jml kantor bank	.012	11.301	76.048



Coefficients^a

Model		Correlations	
		Zero-order	Partial
1	(Constant)		
	tk. bunga tabungan	-.243	-.465
	jml kantor bank	.550	.647



Coefficients^a

Model		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	tk. bunga tabungan	-.388	.942	1.062
	jml kantor bank	.628	.942	1.062

a. Dependent Variable: pend. reg. perkapita

Coefficient Correlations^a

Model			jml kantor bank	tk. bunga tabungan
1	Correlations	jml kantor bank	1.000	-.242
		tk. bunga tabungan	-.242	1.000
	Covariances	jml kantor bank	220.772	-58.834
		tk. bunga tabungan	-58.834	268.091

a. Dependent Variable: pend. reg. perkapita

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	tk. bunga tabungan	jml kantor bank
1	1	2.795	1.000	.01	.03	.01
	2	.154	4.255	.08	.97	.11
	3	5.021E-02	7.462	.91	.01	.88

a. Dependent Variable: pend. reg. perkapita

LAMPIRAN 4

UJI AUTOKORELASI

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
jumlah tabungan	314620.00	275000.43	15
tk. bunga tabungan	13.0687	7.4821	15
jml kantor bank	24.13	8.25	15
pend. reg. perkapita	1001.3980	556.7962	15

Correlations

		jumlah tabungan	tk. bunga tabungan
Pearson Correlation	jumlah tabungan	1.000	-.135
	tk. bunga tabungan	-.135	1.000
	jml kantor bank	.536	.242
	pend. reg. perkapita	.985	-.243
Sig. (1-tailed)	jumlah tabungan		.316
	tk. bunga tabungan	.316	
	jml kantor bank	.020	.193
	pend. reg. perkapita	.000	.191
N	jumlah tabungan	15	15
	tk. bunga tabungan	15	15
	jml kantor bank	15	15
	pend. reg. perkapita	15	15

Correlations

		jml kantor bank	pend. reg. perkapita
Pearson Correlation	jumlah tabungan	.536	.985
	tk. bunga tabungan	.242	-.243
	jml kantor bank	1.000	.550
	pend. reg. perkapita	.550	1.000
Sig. (1-tailed)	jumlah tabungan	.020	.000
	tk. bunga tabungan	.193	.191
	jml kantor bank	.	.017
	pend. reg. perkapita	.017	.
N	jumlah tabungan	15	15
	tk. bunga tabungan	15	15
	jml kantor bank	15	15
	pend. reg. perkapita	15	15

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: jumlah tabungan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.987	.983	35886.92

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.987	270.365	3	11	.000	1.769

- a. Predictors: (Constant), pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank
- b. Dependent Variable: jumlah tabungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.04E+12	3	3.4820E+11	270.365	.000 ^a
	Residual	1.42E+10	11	1287871376		
	Total	1.06E+12	14			

a. Predictors: (Constant), pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank

b. Dependent Variable: jumlah tabungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	213872.21	32260.498		6.630
	tk. bunga tabungan	5386.451	1491.819	.147	3.611
	jml kantor bank	2931.416	1572.270	.088	1.864
	pend. reg. perkapita	528.105	23.292	1.069	22.674

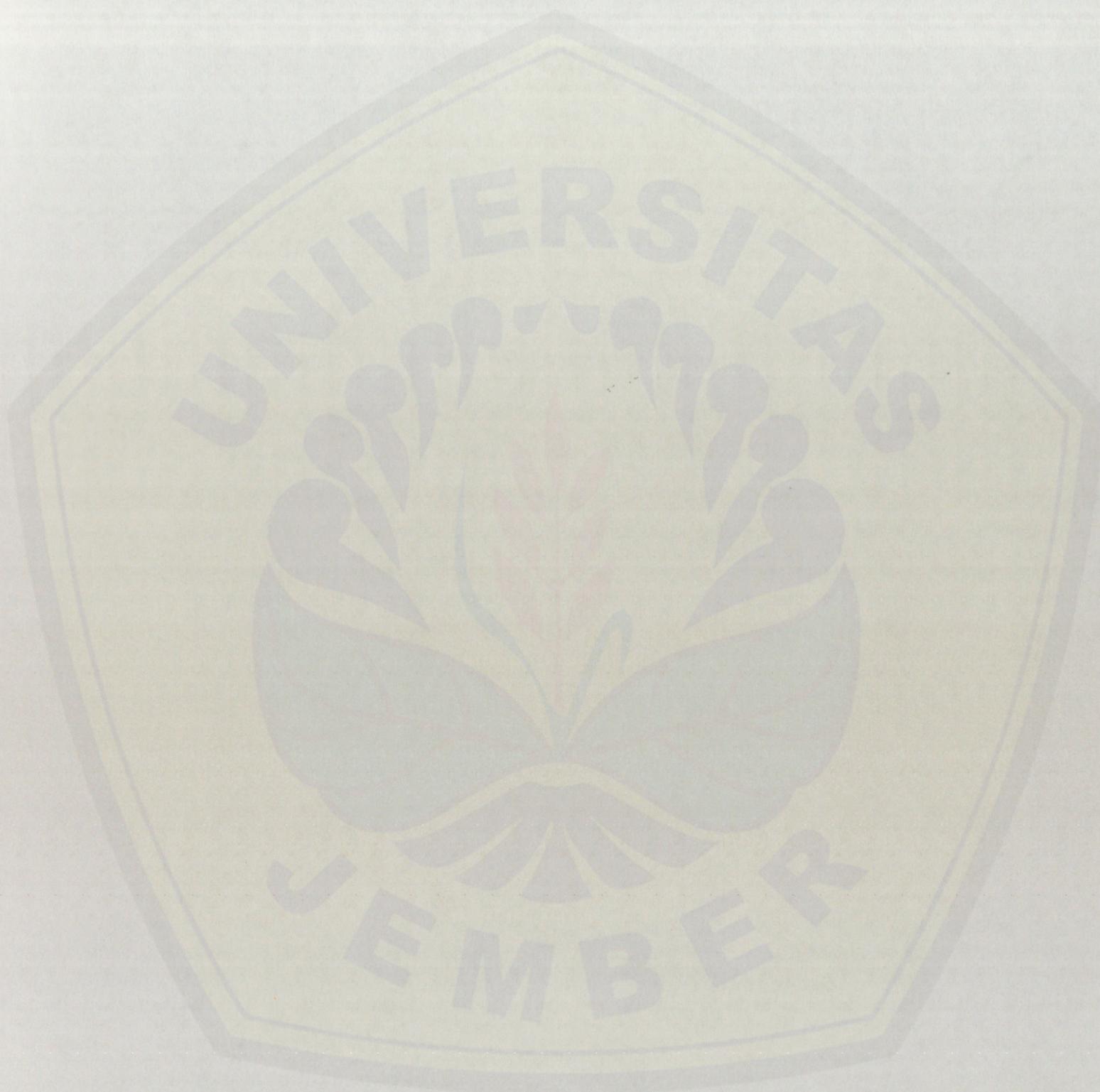
Coefficients^a

Model	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	.000	284877.080	142867.348
tk. bunga tabungan	.004	2102.979	8669.923
jml kantor bank	.002	6391.959	529.128
pend. reg. perkapita	.000	476.840	579.370



Coefficients^a

Model		Correlations	
		Zero-order	Partial
1	(Constant)		
	tk. bunga tabungan	.135	.736
	jml kantor bank	.536	.490
	pend. reg. perkapita	.985	.989



Coefficients^a

Model		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	tk. bunga tabungan	.126	.738	1.354
	jml kantor bank	.065	.547	1.827
	pend. reg. perkapita	.791	.547	1.828

a. Dependent Variable: jumlah tabungan

Coefficient Correlations^a

Model			pend. reg. perkapita	tk. bunga tabungan	jml kantor bank
1	Correlations	pend. reg. perkapita	1.000	.465	.647
		tk. bunga tabungan	.465	1.000	.464
		jml kantor bank	.647	.464	1.000
	Covariances	pend. reg. perkapita	542.504	16141.009	23693.474
		tk. bunga tabungan	16141.009	2225525.2	1087958.6
		jml kantor bank	23693.47	1087958.6	2472034.4

a. Dependent Variable: jumlah tabungan

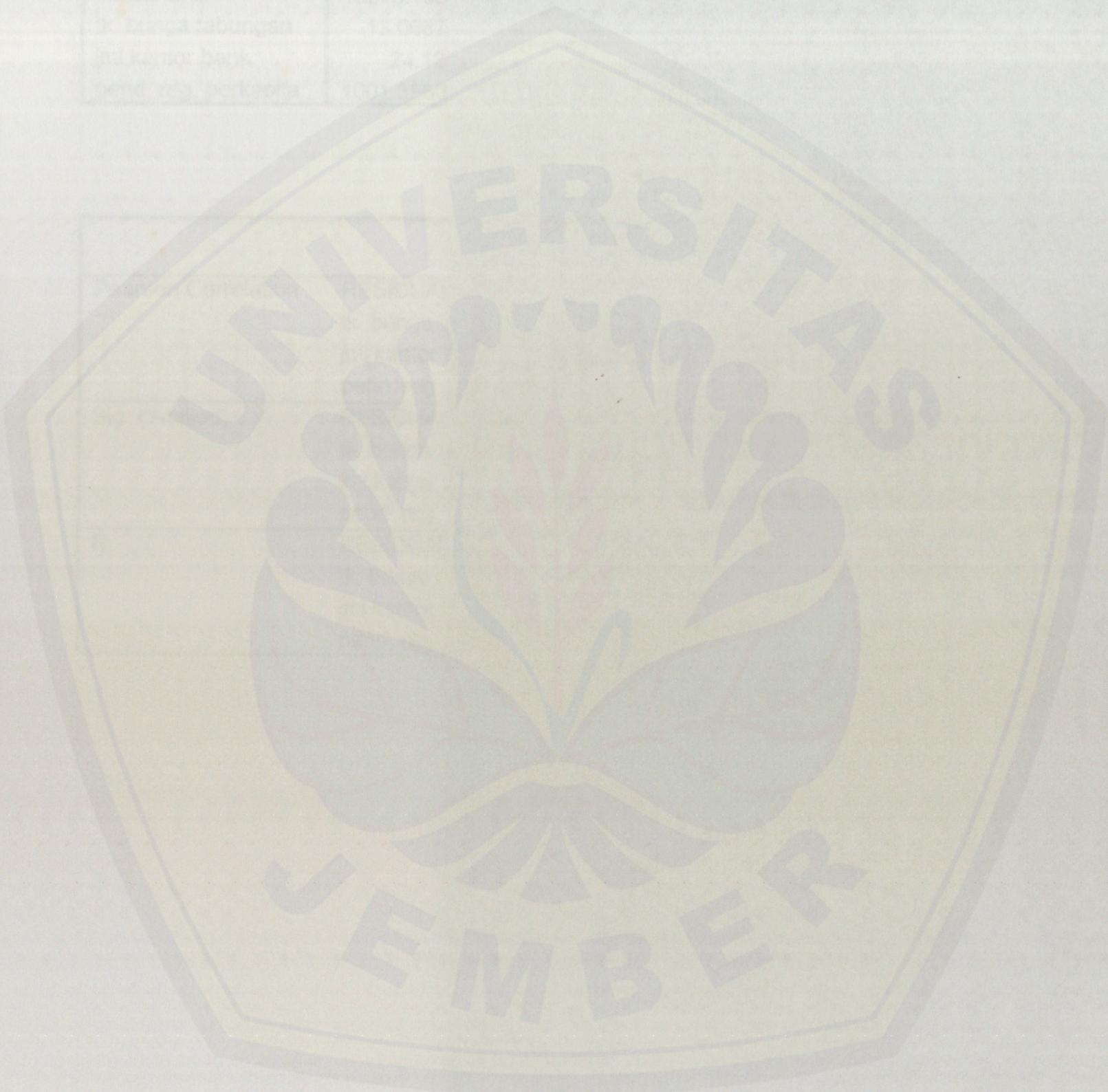
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.607	1.000
	2	.288	3.538
	3	6.541E-02	7.426
	4	3.902E-02	9.615

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	tk. bunga tabungan	jml kantor bank	pend. reg. perkapita
1	1	.01	.01	.00	.01
	2	.00	.33	.00	.18
	3	.83	.44	.00	.33
	4	.17	.22	.99	.48

a. Dependent Variable: jumlah tabungan



LAMPIRAN 5

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIDUAL	15273.189	12108.3959	15
tk. bunga tabungan	13.0687	7.4821	15
jml kantor bank	24.13	8.25	15
pend. reg. perkapita	1001.3980	556.7962	15

Correlations

		RESIDUAL	tk. bunga tabungan
Pearson Correlation	RESIDUAL	1.000	-.209
	tk. bunga tabungan	-.209	1.000
	jml kantor bank	-.260	.242
	pend. reg. perkapita	.135	-.243
Sig. (1-tailed)	RESIDUAL		.228
	tk. bunga tabungan	.228	
	jml kantor bank	.175	.193
	pend. reg. perkapita	.316	.191
N	RESIDUAL	15	15
	tk. bunga tabungan	15	15
	jml kantor bank	15	15
	pend. reg. perkapita	15	15

Correlations

		jml kantor bank	pend. reg. perkapita
Pearson Correlation	RESIDUAL	-.260	.135
	tk. bunga tabungan	.242	-.243
	jml kantor bank	1.000	.550
	pend. reg. perkapita	.550	1.000
Sig. (1-tailed)	RESIDUAL	.175	.316
	tk. bunga tabungan	.193	.191
	jml kantor bank	.	.017
	pend. reg. perkapita	.017	.
N	RESIDUAL	15	15
	tk. bunga tabungan	15	15
	jml kantor bank	15	15
	pend. reg. perkapita	15	15

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: RESIDUAL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	-.046	12384.6380

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.178	.794	3	11	.522

- a. Predictors: (Constant), pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.65E+08	3	121804557.0	.794	.522 ^a
	Residual	1.69E+09	11	153379258.5		
	Total	2.05E+09	14			

a. Predictors: (Constant), pend. reg. perkapita, tk. bunga tabungan, jml kantor bank

b. Dependent Variable: RESIDUAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23496.062	11133.152		2.110
	tk. bunga tabungan	8.813	514.829	.005	.017
	jml kantor bank	-707.359	542.593	-.482	-1.304
	pend. reg. perkapita	8.721	8.038	.401	1.085

Coefficients^a

Model	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	.059	-1007.837	47999.960
tk. bunga tabungan	.987	-1124.319	1141.944
jml kantor bank	.219	-1901.598	486.881
pend. reg. perkapita	.301	-8.971	26.412



Coefficients^a

Model		Correlations	
		Zero-order	Partial
1	(Constant)		
	tk. bunga tabungan	-.209	.005
	jml kantor bank	-.260	-.366
	pend. reg. perkapita	.135	.311



Coefficients^a

Model		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	tk. bunga tabungan	.005	.738	1.354
	jml kantor bank	-.356	.547	1.827
	pend. reg. perkapita	.297	.547	1.828

a. Dependent Variable: RESIDUAL

Coefficient Correlations^a

Model			pend. reg. perkapita	tk. bunga tabungan	jml kantor bank
1	Correlations	pend. reg. perkapita	1.000	.465	-.647
		tk. bunga tabungan	.465	1.000	-.464
		jml kantor bank	-.647	-.464	1.000
	Covariances	pend. reg. perkapita	64.610	1922.316	-2821.778
		tk. bunga tabungan	1922.316	265049.295	-129570.61
		jml kantor bank	-2821.778	-129570.61	294407.355

a. Dependent Variable: RESIDUAL

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.607	1.000
	2	.288	3.538
	3	6.541E-02	7.426
	4	3.902E-02	9.615

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	tk. bunga tabungan	jml kantor bank	pend. reg. perkapita
1	1	.01	.01	.00	.01
	2	.00	.33	.00	.18
	3	.83	.44	.00	.33
	4	.17	.22	.99	.48

a. Dependent Variable: RESIDUAL

